



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI *TWO STAY TWO STRAY*(TSTS) PADA MATA
PELAJARAN IPS MATERI KOPERASI PADA
SISWA KELAS IV DI MIN GLUGUR
DARAT IIKEC. MEDAN TIMUR
T.P 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DEKA HARDIKA

NIM. 36. 144.054

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PADA MATA
PELAJARAN IPS MATERI KOPERASI PADA SISWA
KELAS IV DI MIN GLUGUR DARAT II
KEC. MEDAN TIMUR
T.P 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

DEKA HARDIKA
NIM. 36. 144.054

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing Skripsi I

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 1953090819812001

Pembimbing Skripsi II

Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 197206232007102001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
fiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

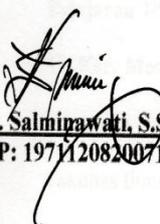
Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KOPERASI PADA SISWA KELAS IV DI MIN GLUGUR DARAT II KEC. MEDAN TIMUR T.P 2017/2018” yang disusun oleh DEKA HARDIKA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

04 Juni 2018 M
19 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

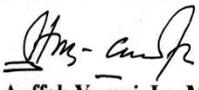

Dr. Salmirawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji


1. **Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA**
NIP: 1953090819812001


2. **Auffah Yumni, Lc, MA**
NIP: 197206232007102001


3. **Tri Indah Kusumawati, M.Hum**
NIP: 197009252007012021


4. **Drs. Hadis Purba, MA**
NIP: 196204041993031002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 0906010061974031002

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Esa atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi pada Siswa Kelas IV di MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur T.P 2017/2018”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepuh hati, penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak **Prof. H. Saidurrahman, M. Ag** selaku rektor UIN SU beserta para stafnya yang telah memberikan kontribusi pembangunan, sarana dan prasarana, dan program kampus selama mengikuti perkuliahan.
2. Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara beserta para stafnya yang telah memberikan bantuan berupa informasi sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.
3. Ibu **Dr. Salminawati, SS, MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Auffah Yumni, Lc, MA** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Teristimewa dan tak terbalaskan penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada keluarga saya yakni orang tua tercinta, ayahanda **Joko Permono** dan ibunda **Dede Kurniasih, S. Pd** yang selalu memberi saya semangat dan selalu mendo'akan dalam menggapai kesuksesan saya. Tak lupa juga untuk abang kandung saya **M. Ridwan Deko, S. Pd**. Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril maupun materil kepada penulis yang tak pernah putus

sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku S1. Hanya doa yang saya ucapkan dari mulut saya Semoga Allah Swt memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga-Nya yang mulia.

8. Seluruh pihak MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur terutama kepada kepala sekolah ibu **Dra. Pesta Berampu M. Pd**, dan bapak **Hermansyah, S. Pd** selaku guru kelas IVC dan juga siswa-siswi kelas IV C sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Terkhusus kepada sahabat yang telah menjadi bagian dari cerita hidupku yaitu, **Alini Intan Kusuma, Dinda Wulandari Hasibuan, Riza Mukhairani, Dinda Wulandari, Vita Ayuni Putri, Siti Auliana Manurung** dan **Ismed Al-Fadli Sirait** yang sama-sama selalu memberi semangat dari masa kuliah sampai penyelesaian skripsi.
10. Kepada ibu kos dan adik-adik kost yang telah memberi dukungan, semangat dan bantuan yaitu **Weni, Desi, Lia, Maya, Mega** dan **Lina**.
11. Teman-teman seperjuangan **PGMI-1 stambuk 2014** yang telah memberikan semangat dan pengarahan positif dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan dengan berlipat ganda. *Amiin Ya Rabbal' alamin.*

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Mei 2018

Penulis,

Deka Hardika
NIM. 36144054

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Perumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Pengertian Belajar.....	7
2.1.2 Prinsip-prinsip Belajar	10
2.1.3 Pengertian Hasil Belajar.....	11
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
2.1.5 Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	14
2.1.6 Strategi <i>Two Stay Two stray</i>	17
2.1.6.1 Pengertian <i>Two Stay Two stray</i> (TSTS).....	17
2.1.6.2 Tahap-tahap Pembelajaran <i>Two Stay Two stray</i>	18
2.1.7 Kelebihan dan Kelemahan <i>Two Stay Two stray</i>	21
2.1.8 Pembelajaran IPS.....	22
2.1.9 Materi IPS Kelas IV.....	24
2.2 Penelitian yang Relevan	26
2.3 Kerangka Berfikir.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian.....	29

3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	29
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.4 Prosedur Observasi.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Paparan Data.....	40
4.1.1 Deskripsi Data Pra Tindakan.....	40
4.1.2 Deskripsi Data Siklus I	43
4.1.3 Deskripsi Data Siklus II.....	50
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pra Tindakan (<i>pretest</i>).....	41
4.2 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM.....	42
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	45
4.4 Rekapitulasi Hasil Performansi Guru Siklus I.....	46
4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	47
4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	47
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	52
4.8 Rekapitulasi Hasil Performansi Guru Siklus II	53
4.9 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	54
4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1	Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas	30
4.1	Diagram Hasil Belajar Siswa	57
4.2	Diagram Aktivitas Belajar Siswa	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Jadwal Penelitian
- Lampiran 2: Daftar Nama Siswa IV C
- Lampiran 3: Daftar Kelompok Belajar
- Lampiran 4: Daftar Nilai Siswa Kelas IV C Materi Koperasi
- Lampiran 5: RPP Siklus I dan II
- Lampiran 6: Kisi-kisi Tes Hasil Belajar
- Lampiran 7: Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 8: Lembar Observasi Performansi Guru
- Lampiran 9: Piagam Penghargaan
- Lampiran 10: Gambar Penelitian
- Lampiran 11: Surat Izin Riset
- Lampiran 12: Riwayat Hidup

Medan, 09 Mei 2018

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi
A.n Deka Hardika

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-Sumatera Utara
di
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n Deka Hardika yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Two Stay Two Stray (TSTS) pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi pada Siswa Kelas IV di MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur T.P 2017/2018**". Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini saya sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb.

Pembimbing Skripsi I



Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 1953090819812001

Pembimbing Skripsi II



Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 197206252007102001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Deka Hardika

NIM : 36144054

Jur/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / S1

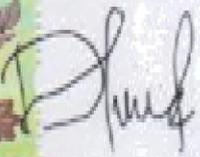
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Two Stay Two Stray (TSTS) pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi pada Siswa Kelas IV di MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur T.P 2017/2018.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas dibatalkan.

Medan, 09 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,




Deka Hardika
NIM. 36144054

ABSTRAK



Nama : Deka Hardika
NIM : 36 14 4 054
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
Pembimbing II : Aulfah Yumni, Lc, MA
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi pada Siswa Kelas IV di MIN Glugur Darat II Kec. Medan Timur T.P 2017/2018

Kata Kunci : *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan Hasil Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan dan penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *two stay two stray* serta pengaruh strategi *two stay two stray* terhadap peningkatan hasil belajar IPS kelas IV pada materi koperasi.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan strategi yang diterapkan adalah *two stay two stray* pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial materi Koperasi di MIN Glugur Darat, Kec. Medan Timur. Subjek penelitian adalah siswa/i kelas IV C dengan jumlah 30 orang siswa/i. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS materi koperasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 40% dengan nilai rata-rata 60,33 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 orang. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus 2 sebesar 80% dengan nilai rata-rata 84,66 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 24 orang. Dari siklus I ke II terdapat peningkatan sebesar 40%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil, sehingga peneliti merekomendasikan penerapan strategi *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi koperasi.

Mengetahui,
Pembimbing skripsi

Aulfah Yumni, Lc, MA
NIP. 197206232007102001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Manusia berhak mendapat pendidikan yang layak sesuai perkembangannya. Manusia harus memahami bahwa pendidikan yang didapatnya selama ini bukan sekedar formalitas belaka. Namun, lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar.

Menurut UNESCO (1996) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk peranannya di masa depan. Dalam pendidikan terdapat jantung pembangunan pribadi dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses memberdayakan atau mengembangkan semua talenta (bakat) anak, mewujudkan potensi kreatif dan tanggung jawab kehidupan termasuk tujuan pribadi.¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk mewujudkan dan mengembangkan kemampuan pembawaan yang dimilikinya melalui proses belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan masyarakat. Berbicara mengenai proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan

¹ Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 50.

untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan sumber daya yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan yang telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.²

Agar tercapai tujuan pendidikan seorang pendidik berperan untuk membina seluruh potensi yang ada pada diri anak baik jasmani maupun rohani pada satuan pendidikan formal. Salah satu cara pendidik membina anak dalam hal menjadi warga negara yang baik atau dapat melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, seorang guru harus pandai dalam menciptakan suatu iklim pembelajaran yang baik dan menarik sehingga siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV di MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS tergolong rendah. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini diakibatkan oleh kurang antusiasnya siswa dalam belajar IPS, siswa menganggap pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang harus di hafalkan dan

² Usiono, (2012), *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 83.

tidak menantang untuk berfikir sehingga mereka merasa kurang tertarik. Pembelajaran juga masih bersifat konvensional dimana guru dalam menyampaikan pembelajaran bersifat monoton sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa jenuh dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang. Dan guru pun tidak pernah menerapkan pembelajaran berkelompok yang dapat membuat siswa aktif di kelas. Siswa cenderung pasif dan malu untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah diberikan serta kurang berani menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, membuat siswa kurang antusias saat belajar. Selain itu, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPS belum diterapkan secara optimal.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Lemahnya kemampuan siswa menguasai konsep dasar IPS dikarenakan banyak guru yang mengajar secara konvensional dan menggunakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Pemilihan strategi pembelajaran yang relevan dapat membantu guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran. Tujuan sebuah strategi pembelajaran pada dasarnya sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, namun penggunaan strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kemampuan pengajar. Namun tidak semuanya dapat digunakan untuk semua mata pelajaran.

Melihat kondisi di atas, pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan hasil belajar yang maksimal pada pelajaran IPS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan strategi belajar yang tepat sehingga proses belajar di

ruang kelas terasa sangat menyenangkan. Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari tetapi menekankan bagaimana ia harus belajar. *Two stay two stray* adalah salah satu tipe strategi pembelajaran kooperatif. Pemilihan strategi ini dianggap tepat, dikarenakan strategi pembelajaran ini mampu membuat siswa aktif bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan juga aktif bersosialisasi dengan temannya sehingga siswa tidak merasa bosan. Dalam artian strategi pembelajaran *Two stay two stray* mendorong siswa untuk mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dalam rangka memperbaiki hasil belajar siswa. Maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul ***“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Two Stay Two Stray (TSTS) pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi pada Siswa Kelas IV di MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur T.P 2017/2018”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingginya tuntutan untuk menguasai pembelajaran IPS tidak berbanding lurus dengan hasil belajar IPS.

2. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif, siswa dianggap sebagai objek atau sasaran belajar, sehingga perilaku pembelajaran aktif hanya ada pada guru.
3. Siswa hanya mampu berfikir sederhana, siswa tidak memahami konsep masalah sehingga tidak mampu berfikir lebih untuk mencari alternatif solusi dari permasalahan yang bervariasi.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *two stay two stray* di kelas IV MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur?
2. Bagaimana penerapan strategi *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas IV MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur?
3. Apakah dengan penerapan strategi *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas IV MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *two stay two stray* di kelas IV MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur.

2. Untuk mengetahui penerapan strategi *two stay two stray* (TSTS) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas IV MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur.
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas IV MIN Glugur Darat II melalui strategi *two stay two stray* (TSTS).

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan dimanfaatkan sebagai referensi atau acuan yang dapat dijadikan pedoman guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan strategi *two stay two stray*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik, Penelitian diharapkan dapat menjadi perbaikan dan mengembangkan kemampuan, merencanakan dan menggunakan strategi *two stay two stray* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.
- b. Bagi Peserta Didik, memperoleh pengalaman belajar IPS dengan strategi *two stay two stray*.
- c. Bagi Madrasah, Dari hasil penelitian ini diharapkan hasil belajar seluruh siswa MIN Glugur Darat II meningkat sehingga dapat mencapai standart nasional pendidikan (SNP).

BAB II LANDASAN TEORITIS

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia agar mendapat ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan derajat kehidupan manusia itu sendiri. Hal ini dinyatakan dalam Al- qur'an surat Al- Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

ذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَلَىٰ ذَٰلِكُمْ أَكْرَاهُ أَلْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: *“Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”*³

Dari ayat di atas orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah, yaitu orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan beberapa derajat. Ini berarti pada ayat tersebut membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan yang kedua beriman serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan jika ilmu tersebut dimanfaatkan untuk

³ Departemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Adhi Aksara, hal. 793.

kemaslahatan umat. Pada akhir ayat juga dijelaskan bahwasanya Allah itu selalu melihat apa yang kamu kerjakan, jadi tidak ada yang sama dihadapan Allah. Dan Allah akan membalas semua apa yang kita kerjakan. Orang yang berbuat baik akan dibalas dengan kebaikan dan yang jahat akan dibalas sesuai dengan kejahatannya.

Kewajiban menuntut ilmu ini ditegaskan dalam hadits nabi, yaitu :

مُسْلِمٌ طَوَّلَ سَأَلَ الْمَعْلَمَ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ

Artinya: "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim". (HR. Ibnu Abdil Barr)⁴

Secara jelas dan tegas hadits di atas menyebutkan bahwamencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Kewajibanmenuntut ilmu waktunya tidak ditentukan sebagaimana dalam shalat, tetapi setiap ada kesempatan untuk menuntutnya, maka kita harus menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak saja dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga formal, tetapi juga dapat dilakukan lembaga non formal. Bahkan, pengalaman kehidupanpun merupakan guru bagi kita semua, di mana kita bisa mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang terjadi di sekeliling kita. Begitu juga masalah tempat, kita dianjurkan untuk menuntut ilmu dimana saja, baik di tempat yang dekat maupun di tempat yang jauh, asalkan ilmu tersebut bermanfaat bagi kita.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada si pelajar. Mengajar pada hakikatnya adalah

⁴Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, (2007), *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits*, Bandung: Sinar Baru, hal. 143.

suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.⁵

Belajar merupakan kegiatan yang dialami seseorang yang menghasilkan sebuah tingkah laku baik secara langsung dan tidak langsung. Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat di jelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).⁶

Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar. Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Belajar sering diartikan sebagai suatu proses perubahan yang berupa pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan perubahan yang terjadi diharapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Menurut S. Winkel dalam Ahmad Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,

⁵ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, hal. 9.

⁶ *Ibid.*, hal. 5.

⁷ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2.

pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.⁸

Dari beberapa defenisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan menghasilkan perubahan didalam dirinya, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang ditandai oleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Jadi, dapat dipahami bahwa belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar dirinya, tetapi lebih dari bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan yang baru dengan perubahan yang sudah dimilikinya. Belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri dan orang lain hanyalah sebagai penunjang dalam kegiatan belajar.

2.1.2. Prinsip-prinsip Belajar

Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan pembimbing untuk mencapai tujuan intruksional,
2. Belajar harus dapat menimbulkan “*reinforcement*” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional,
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif,
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
Sesuai materi atau bahan yang dipelajari:
5. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya,
6. Belajar harus mampu mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai,
7. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang,
8. Dalam belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.⁹

⁸ Yatim Riyanto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 5.

⁹ Yatim Riyanto. *op.cit.*, hal. 63.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan landasan berfikir yang harus ditetapkan didalam proses belajar mengajar dimana seorang pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip belajar.

2.1.3. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka seseorang harus melalui proses yang disebut belajar. Beberapa ahli dalam dunia pendidikan dan psikologi memberikan defenisi belajar. Salah satunya Owhittaker sebagaimana dikutip Ahmadi: *“learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through pracice or training)”*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).¹⁰

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya.¹¹

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain

¹⁰ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 38.

¹¹ Oemar hamalik, (2007), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.

¹² Nurawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

kognitif adalah *knowladge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, penjelasan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai) *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manejerial, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.¹³

Gagne 1985 menyebutkan ada lima macam hasil belajar, berikut ini:

1. Keterampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang kesemuanya di peroleh melalui materi yang disajikan oleh guru disekolah.
2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, mengingat dan berfikir.
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalur mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta faktor intelektual.¹⁴

Jadi peneliti berkesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang secara nyata dan dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan masyarakat. Perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri peserta didik ditandai perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dengan bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya seorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor antara lain; kondisi kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya.

¹³ Agus Suprijono, (2009), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 7.

¹⁴ Sobry Sutekno, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistiks, hal. 7.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dilihat dari dua faktor yakni:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Yang termasuk faktor–faktor internal antara lain adalah : a) Faktor fisiologis keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya. b) Faktor psikologis, yang termasuk dalam faktor–faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain seperti faktor intelegensi, perhatian, minat, motivasi, dan bakat.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Adapun yang termasuk faktor–faktor ini antara lain, yaitu : a) Faktor sosial, yang terdiri dari : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Diantaranya faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran b) Faktor non sosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tinggal keluarga, alat–alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. faktor–faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa di sekolah.¹⁵

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor–faktor yang berpengaruh adalah faktor internal (berasal dari dalam diri siswa), seperti: faktor

¹⁵ Mardianto, *op.cit.*, hal. 49.

jasmani dan faktor rohani. Dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) yaitu faktor sosial dan faktor non sosial yang berasal dari lingkungan siswa baik masyarakat maupun sekolah. Faktor di atas akan mempengaruhi proses pembelajaran dan menentukan apakah berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut.

2.1.5. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula.¹⁶

Sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran dituntut dapat memilih dan dapat menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini penting karna terkait dengan keberhasilannya membelajarkan peserta didik. Menurut Alexander dan Davis ada empat hal yang harus dipertimbangkan guru dalam menetapkan strategi pembelajaran yaitu:

1. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
2. Keadaan peserta didik;
3. Sumber dan fasilitas yang tersedia, dan
4. Karakteristik teknik atau metode penyajian.¹⁷

Untuk mencapai tujuan atau keberhasilan pembelajaran seorang guru harus menerapkan strategi yang cocok dalam setiap proses belajar mengajar karna strategi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk

¹⁶ Yatim Riyanto, *op.cit.*, hal. 134.

¹⁷ Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 110.

meningkatkan efektifitas dan efisien. Salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif (berkemompok).

Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran dari rekan sebaya (*peer teaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.¹⁸

Belajar kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa yang telah direncanakan untuk mengurangi beban individu dalam memahami pelajaran. Di dalam Al-qur'an disebutkan bahwa manusia diciptakan berkelompok-kelompok, seperti firman Allah surah Al-Hujarat Ayat 13:

إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
كُرْمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok yaitu kumpulan individu yang terdiri dari sekurang-kurangnya dua orang yang saling berinteraksi dan saling terlibat dalam suatu kegiatan bersama, dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

¹⁸ Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali, hal. 202.

¹⁹Departemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Adhi Aksara, hal. 745.

Adapun karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen), (3) bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda, (4) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.²⁰

Menurut Arends (1997), pembelajaran yang menggunakan strategi kooperatif memiliki ciri sebagai berikut :

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar,
2. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah,
3. Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.²¹

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bekerjasama (kelompok) yang diarahkan oleh guru, dimana guru yang menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi untuk menyelesaikan suatu tujuan. Ada banyak strategi pembelajaran kooperatif diantaranya ada *two stay two stray* (TSTS), *Student Team Achivement Division* (STAD), *jigsaw*, *card shot* dan sebagainya.

²⁰ Abdul Majid. Chaerul Rochman, (2014), *Pendekatan Ilmiah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 216.

²¹ Ali Mudlofir, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 83.

Peneliti akan mengambil salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif adalah Tipe *two stay two stray* (TSTS).

2.1.6.Strategi *Two Stay Two Stray* (TSTS)

2.1.6.1.Pengertian *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Strategi *two stay two stray* dapat dijadikan alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab siswa diajak aktif dalam kelompok. Tipe *two stay two stray* merupakan struktur dua tinggal dua tamu memberikan kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Strategi pembelajaran *two stay two stray* adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjungnya.²²

Strategi pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Strategi ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. *Two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, tipe ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.²³

²² Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 223.

²³ Miftahul Huda, (2017), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 207.

2.1.6.2. Tahap-tahap Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Strategi pembelajaran *two stay two stray* terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. **Persiapan.** Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota empat siswa. Setiap anggota kelompok harus *heterogen* berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku.
2. **Presentasi Guru.** Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
3. **Kegiatan Kelompok.** Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa), yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk

kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

4. Formalisasi. Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk di komunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan ke bentuk formal.
5. Evaluasi kelompok dan penghargaan. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan strategi *two stay two stray*. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran, dan dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.²⁴

Jadi dari tahapan pembelajaran dengan strategi *two stay two stray* ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi sesama kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada tiap-tiap kelompok. Jika mereka telah selesai maka

²⁴ Aris Shoimin, *op.cit.*, hal. 223.

mereka dapat kembali ke kelompok masing-masing dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Struktur pembelajaran *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa lain. Padahal dalam kenyataannya kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah:

1. Siswa bekerja kelompok dalam kelompok berempat seperti biasa.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain.
3. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi yang dimiliki kepada tamu.
4. Tamu mohon diri, kembali ke kelompok awal dan melaporkan temuan dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja.²⁵

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *two stay two stray* diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran *two stay two stray* lebih menekankan keaktifan siswa dalam belajar. Pada saat anggota kelompok bertamu ke kelompok lain maka akan terjadi proses pertukaran informasi yang bersifat saling

²⁵Masitoh, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, hal. 243

melengkapi melalui diskusi yang dilakukan, dan pada saat kegiatan diskusi dilaksanakan maka akan terjadi proses tatap muka antar siswa dimana akan terjadi komunikasi baik dalam kelompok maupun antar kelompok sehingga siswa tetap mempunyai tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

2.1.7. Kelebihan dan Kelemahan *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Kelebihan Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*:

1. Model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar.
2. Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada teman yang lain diluar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing.
3. Kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasan terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya kepada siswa yang diluar kelompoknya. Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar padaa temannya.
4. Melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang di dapatnya di dalam kelompok.
5. Pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun diluar kelompok.
6. Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Kelemahan pembelajaran *two stay two stray*:

1. Dapat mengundang keributan ketika siswa bertemu kelompok lain.

2. Siswa yang kurang aktif akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran seperti ini.
3. Pembelajaran kurang mendalam, sebab sepenuhnya diserahkan kepada siswa tanpa ada penjelasan materi sebelumnya.
4. Model seperti ini adakalanya penggunaan waktu kurang efektif.²⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kekurangan pembelajaran *two stay two stray*, maka sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Berdasarkan jenis kelamin satu kelompok harus ada laki-laki dan perempuannya. Dan berdasarkan kemampuan akademisnya terdiri dari satu orang berkemampuan tinggi dan dua orang berkemampuan sedang dan satu orang dari yang berkemampuan kurang. Pembentukan kelompok yang heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengolahan kelaskarna dengan adanya satu orang yang berkemampuan tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

2.1.8. Pembelajaran IPS

Dimiyati dan Mudjiono, (1999) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.²⁷ Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan.

²⁶ Istarani, (2015), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 203.

²⁷ Sobry Sutikno, *op.cit.*, hal. 3.

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui *handphone* dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antar orang satu dengan lainnya. Oleh karna itu diyakini bahwa orang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia.²⁸

Dalam Pasal 37 UU Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.²⁹

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.³⁰

²⁸ Rury Gunawan, (2016), *Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta, hal. 18.

²⁹ Sapriya, (2017), *Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 45.

³⁰ Trianto, (2015), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 176.

2.1.9. Materi IPS Kelas IV

A. Pengertian dan Sejarah Berdirinya Koperasi di Indonesia

Kata koperasi berasal dari bahasa Inggris, *cooperation*. *co* artinya bersama dan *operation* artinya kerja. Jadi koperasi berarti bekerja sama. Berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 dirumuskan pengertian koperasi sebagai berikut: *Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.*

Koperasi telah ada di Indonesia sejak zaman penjajahan belanda perkembangan koperasi dimulai sejak tahun 1896. Tokoh yang berjasa dalam berdirinya koperasi pertama di Indonesia adalah Raden aria wiryaatmaja. Beliau adalah seorang patih di Puwokerto Jawa tengah. Setelah indonesia merdeka, semangat untuk mendirikan koperasi kembali dibangkitkan oleh Drs. Moh. Hatta yang dikenal sebagai bapak koprasi indonesia. Setelah beberapa waktu, diadakan kongres koperasi yang pertama. Yang berlangsung pada tanggal 12 juli 1947 di Tasikmalaya, jawa barat. Pristiwa ini sekarang diperingati sebagai hari koperasi.

B. Tujuan dan Manfaat Koperasi

Berikut ini adalah tujuan pembentukan koperasi di Indonesia:

1. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Membangun tatanan ekonomi nasional.

Koperasi indonesia juga memiliki prinsip, antara lain:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
3. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi).
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
5. Pengembangan usaha dilakukan dengan prinsip pendidikan perkoprasian dan kerjasama antar koperasi.

Selain mempunyai tujuan, koperasi juga mempunyai manfaat. Adanya koperasi diharapkan bermanfaat bagi anggotanya, antara lain:

1. Anggota dapat membeli barang-barang koperasi dengan harga murah.
2. Pada akhir tahun, setiap anggota mendapat sisa hasil usaha (SHU)
3. Setiap anggota dapat berlatih berorganisasi dan bergotong royong.
4. Setiap anggota dapat berlatih bermusyawarah dan bertanggung jawab.

C. Jenis-jenis Koperasi dan Bidang Usahanya

1. Koperasi berdasarkan lingkungan usahanya
 - Koperasi Sekolah
 - Koperasi Unit Desa (KUD)
 - Koperasi Pegawai Negeri
2. Koperasi berdasarkan bentuk usahanya
 - Koperasi Simpan Pinjam
 - Koperasi Produksi
 - Koperasi Konsumsi
 - Koperasi Pemasaran

- Koperasi Jasa

D. Perbedaan Koperasi dan Badan Usaha Lainnya

No	Koperasi	Badan Usaha Bukan Koperasi
1	Meningkatkan kesejahteraan anggota	Mencari keuntungan sebesar – besarnya
2	Modal dikumpulkan dari simpanan para anggota koperasi.	Modal dikumpulkan dari hasil penjualan saham.
3	Pembagian keuntungan berdasarkan besar kecilnya jasa anggota	Pembagian keuntungan berdasarkan besar kecilnya modal dari setiap anggota,
4	Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka	Keanggotaan terbatas hanya pada pemilik modal
5	Kekuasaan tertinggi terletak pada rapat anggota	Kekuasaan tertinggi terletak pada rapat umum pemegang saham
6	Setiap anggota mempunyai hak suara	Hak suara berdasar jumlah saham yang dimiliki

2.2. Penelitian Yang Relevan

Peneliti Etika Mutiara Harahap mahasiswa UNIMED yang berjudul ”meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *two stay-two stray* pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 060874 Medan tahun ajaran 2012/2013” berkesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas IV. Melalui pembelajaran *two stay two stray* hasil belajar siklus I dengan nilai rata-rata 65,22,

dan hasil belajar siklus II dengan nilai rata-rata 84,57. Dan untuk persentasi ketuntasan klasikal adalah 52,17 % pada siklus I dan 86,96 % pada siklus II sehingga demikian penelitian dikatakan berhasil pada siklus dua karna telah mencapai nilai KKM dan persentase ketuntasan klasikal dengan sangat tinggi.

Jurnal penelitian Siti Syamsiyah mahasiswa PGSD FIP Universitas Negri Surabaya Volume 02 Nomor 01 tahun 2014 yang berjudul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Simomulyo 8 Surabaya” berkesimpulan bahwa penggunaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas IV. Persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS meningkat dari siklus I sebesar 80,50% menjadi 83,33% pada siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 84,72% pada siklus III.

2.3. Kerangka Berfikir

Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan belajar. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh salah satu faktor yaitu penggunaan strategi/metode mengajar yang kurang tepat, rendahnya hasil belajar siswa pada dasarnya dapat diatasi dengan memberikan bantuan kepada siswa yaitu dengan menggunakan berbagai pendekatan dan alat yang disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dialami siswa.

Banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa

belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *two stay two stray*, dimana tipe ini adalah suatu strategi yang tepat, efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar terutama dalam mempelajari materi koperasi.

Melalui pembelajaran *two stay two stray*, siswa dilatih untuk dapat berkomunikasi langsung dengan kelompok lain bukan hanya mendengar ceramah, siswa terlebih aktif dalam pembelajaran sehingga terhindar dari rasa bosan dan mengantuk, serta siswa juga termotivasi untuk belajar keras dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok koperasi di kelas IV MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.³¹ Adapun tujuan utama dari PTK adalah melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik dikenal dalam pelaksanaannya dengan beberapa model. Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) sebagai sasaran utama. Dimana peneliti berupaya memaparkan penggunaan strategi *two stay two stray* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS materi koperasi di kelas IV MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Seluruh siswa kelas IV di MIN Glugur adalah sebanyak 100 murid yang terpecah kedalam tiga kelas (A, B, dan C). Subjek dalam penelitian ini ialah siswa siswi kelas IV C MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 30 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 18 orang dan 12 orang siswi perempuan. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi koperasi di kelas IV MIN Glugur Darat II dengan strategi pembelajaran *two stay two stray*.

³¹ Candra dan Syahrudin, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas (Konsep dan Penerapan Dalam Ruang-Ruang Kelas)*, Medan: Latansa Press, hal. 3

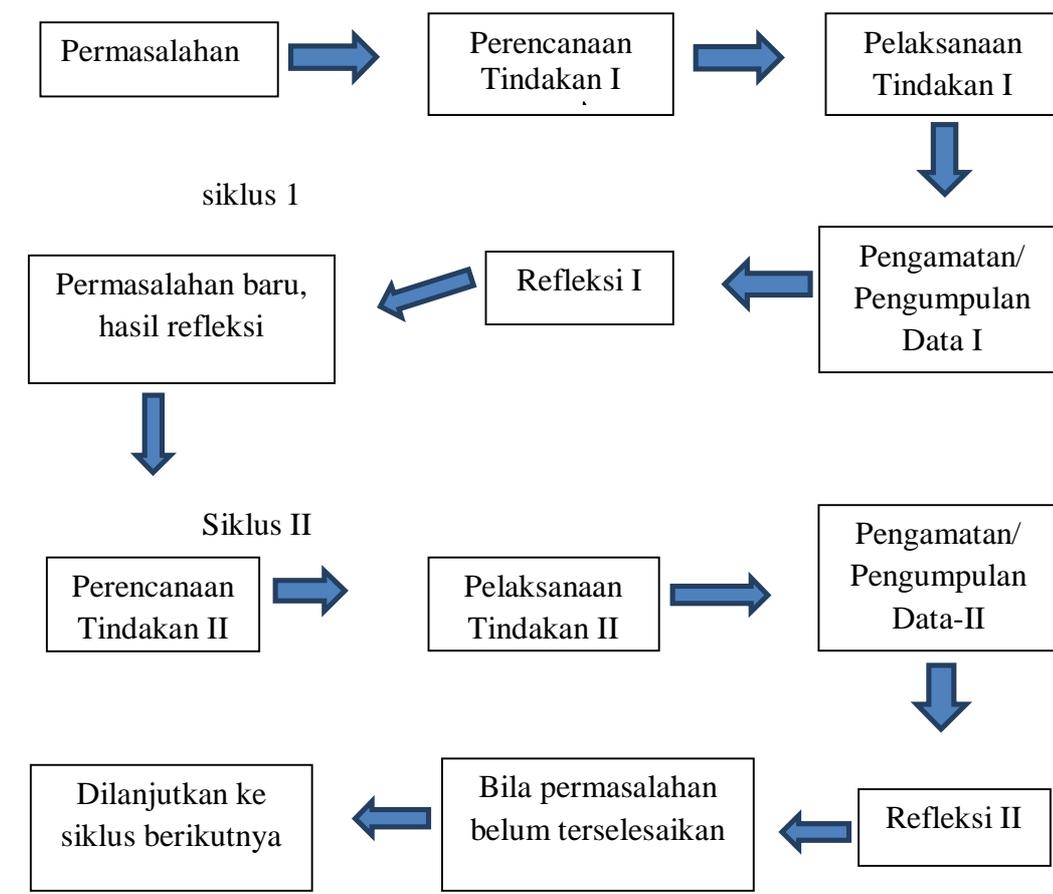
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV C MIN Glugur Darat II Kec. Medan Timur. Tepatnya di Jl. Pembangunan 1 No. 51, Glugur Darat II, Medan Timur, Kota Medan, Sumatra Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/ 2018 pada bulan Maret s/d April 2018.

3.4. Prosedur Observasi

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat pada skema dibawah ini. Skema ini merupakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Adapun penerapan prosedur di atas dilakukan dengan dua siklus.

Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas³²



³²Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 36.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang diajarkan dengan menerapkan strategi *two stay two stray*.
- b. Menyusun LKS.
- c. Menyiapkan sumber belajar/ bahan ajar.
- d. Menyusun soal evaluasi untuk setiap pertemuan.

2. Tahap Tindakan

- a. Peneliti menyampaikan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi *two stay two stray*.
- c. Peneliti menyampaikan materi koperasi secara klasikal.
- d. Membagi siswa kedalam 7 kelompok secara *heterogen*
- e. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditetapkan oleh peneliti.
- f. Peneliti membagikan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok.
- g. Setelah selesai diskusi di dalam kelompok, kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu.
- h. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

- i. Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk di komunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian peneliti membahas dan mengarahkan ke bentuk formal.
- j. Peneliti memberikan soal evaluasi kepada setiap anak untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- k. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan hasil yang dicapai.

3. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan yaitu saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran *two stay two stray* ini sudah diterapkan sesuai dengan yang seharusnya.³³ Peneliti juga mencari kekurangan-kekurangan serta hambatan-hambatan yang masih dihadapi pada saat PBM. Dalam tahap observasi yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Melihat dan mencatat tindakan siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
- b. Melihat dan mencatat respon siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran
- c. Mencatat kemampuan siswa dalam memahami materi koperasi.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini yang dilakukan adalah mencari kemungkinan penyebab kekurangan-kekurangan yang ada pada saat

³³ Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Grup, hal. 86.

pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran *two stay two stray*. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penerapan tindakan tersebut. Adapun hal-hal yang direfleksikan yaitu meliputi pemeriksaan hasil jawaban *free test* siswa dan mencari kesalahan serta kekurangan, peneliti mengevaluasi letak kesalahan dalam penggunaan strategi *two stay two stray* dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS materi koperasi melalui pengamatan aktivitas belajar siswa dan menganalisis hasil belajar siswa sebelum siklus I.
- b. Merumuskan masalah yang ditemukan.
- c. Menyusun hipotesis pemecahan masalah yaitu pembelajarannya dengan menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan performansi guru.
- d. Menyusun perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.
- e. Menyusun LKS.
- f. Menyiapkan sumber belajar/bahan ajar.
- g. Menyusun soal evaluasi untuk siklus II.

2. Tahap Tindakan

- a. Peneliti menyampaikan materi koperasi secara klasikal.
- b. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok secara *heterogen*.

- c. Peneliti membagikan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok.
- d. Setelah selesai diskusi di dalam kelompok, Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu.
- e. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan stemuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- f. Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk di komunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan ke bentuk formal.
- g. Peneliti memberikan soal evaluasi kepada setiap anak untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- h. Peneliti menyimpulkan pembelajaran.
- i. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan hasil yang dicapai.

3. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan yaitu saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran *two stay two stray* ini sudah

diterapkan sesuai dengan yang seharusnya.³⁴ Peneliti juga mencari kekurangan-kekurangan serta hambatan-hambatan yang masih dihadapi pada saat PBM.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini yang dilakukan adalah mencari kemungkinan penyebab kekurangan-kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran *two stay two stray*. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penerapan tindakan tersebut. Adapun hal-hal yang direfleksikan yaitu meliputi pemeriksaan hasil jawaban *free test* siswa dan mencari kesalahan serta kekurangan, peneliti mengevaluasi letak kesalahan dalam penggunaan strategi *two stay two stray* dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang diinginkan. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi

³⁴ Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Grup, hal. 86.

tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.³⁵ Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, dilakukan untuk membantu peneliti sebagai alat pemantau kegiatan guru dan siswa.³⁶ Dalam penelitian ini observasi dilakukan observer bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray*.

3.5.2 Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dan aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pelajaran.³⁷ Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *two stay two stray* diterapkan. Dalam hal ini tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar pada siklus I, dan tes hasil belajar pada siklus II.

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila hasil observasi dan tes tidak terjadi kesesuaian, sehingga hanya bersifat pendalaman. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan penelitian. Wawancara sangat tepat diterapkan untuk mengungkap persoalan-persoalan yang sedang dijejaki.³⁸

³⁵ Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Grup, hal. 86.

³⁶ Salim dan Syahrudin, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan: Citapustaka Media, hal. 114.

³⁷ *Ibid*, hal. 141.

³⁸ Rusdi Ananda, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 88.

3.6 Teknik Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Catatan observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan pada usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³⁹ Data yang diperoleh dari hasil tes direduksi dan mengelompokkannya dalam beberapa kategori kemudian mengorganisasikannya sehingga diperoleh informasi yang bermakna. Dengan mengoreksi hasil tes siswa maka dapat diketahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Dalam hal ini, peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat digunakan untuk disajikan dalam laporan penelitian. Dan data yang tidak diperlukan boleh dibuang atau tidak digunakan dalam penyajian data.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan pemaparan data hasil yang telah direduksi sebelumnya. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami masalah terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Data yang diperoleh dari observasi yang diberikan dan dianalisis menggunakan langkah dengan rumus sebagai berikut :

³⁹Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 76.

1. Daya serap perseorangan

Seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila ia telah mencapai KKM yang ada disekolahnya. Dalam menentukan daya serap siswa secara perseorangan/individual digunakan rumus sebagai berikut:

$$PDS = \frac{SkorSiswa}{SkorMaksimalSoal} \times 100$$

Kriteria:

$0\% \leq KB \leq 79\%$: siswa belum tuntas belajar

$79\% \leq KB \leq 100$: Siswa telah tuntas belajar

2. Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut telah tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai nilai \geq KKM (80). Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase kelas yang telah mencapai daya serap \geq KKM

X: Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap

N: Jumlah siswa pada kelas tersebut

Untuk mencari nilai rata-rata peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus.

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{x} :Nilai rata-rata

$\sum x$:Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$:Jumlah siswa

3.6.3 Verifikasi

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, memperbaiki pembelajaran dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksana siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Paparan Data

Penelitian berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Two Stay Two Stray (TSTS) pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi pada Siswa Kelas IV di MIN Glugur Darat II, Kec. Medan Timur T.P 2017/2018*” telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II di MIN Glugur Darat II menunjukkan adanya peningkatan pada performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada deskripsi data pelaksanaan tindakan awal, siklus I dan II.

4.1.1. Deskripsi Data Pra Tindakan

Sebelum proses tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi masalah ke lokasi penelitian yaitu MIN Glugur Darat II pada mata pelajaran IPS di kelas IV yang terdiri dari IVA, IVB, dan IVC. Hasil dari observasi pada pra tindakan inilah yang kemudian menjadi dasar untuk menetapkan rencana pada tindakan siklus berikutnya. Setelah observasi tersebut selesai dilaksanakan, peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang telah didapatkan. Kesimpulan tersebut semakin menguatkan peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan strategi pembelajaran *two stay two stray*. Berikut adalah hasil observasi dan data nilai siswa yang didapatkan pada kegiatan pra tindakan:

1. Nilai hasil dari pembelajaran IPS masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 80.

2. Guru mengajar dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran membuat siswa tidak memperhatikan pelajaran, ataupun mengobrol dengan siswa yang lain.

Maka peneliti memilih strategi pembelajaran *two stay two stray* untuk penelitian ini karena strategi pembelajaran tersebut akan merangsang daya kreatif siswa untuk menggali informasi pelajaran melalui diskusi. Pada penelitian ini, dipilih kelas IV C. Pemilihan kelas didasarkan pada dialog yang sebelumnya telah dilakukan dengan guru kelas IV dan data yang didapatkan selama observasi dilaksanakan. Berdasarkan data yang didapatkan, kelas C memiliki siswa yang cenderung pasif ketika menerima pelajaran dan juga dikarenakan hasil belajar siswa yang rendah dibandingkan kelas IVA dan IVB. Setelah ditentukan kelas yang akan diteliti, pada tahap pra penelitian ini peneliti juga akan memberikan tes kognitif pilihan ganda (*pretest*), hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum digunakannya strategi pembelajaran *two stay two stray*. Sehingga peneliti dapat melihat apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan strategi tersebut terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pra Tindakan (*pretest*)

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERAANGAN	
			T	TT
1.	A S H	40	-	✓
2.	A P	50	-	✓
3.	A R B	40	-	✓
4.	A A R	40	-	✓
5.	A A F	50	-	✓
6.	A F A S	60	-	✓
7.	A M Z	40	-	✓
8.	A S Y	80	✓	-
9.	D A	70	-	✓
10.	D R N	40	-	✓

11.	D A	70	-	✓
12.	F	50	-	✓
13.	I I	60	-	✓
14.	I A F	40	-	✓
15.	I A	10	-	✓
16.	M A R	30	-	✓
17.	M F	40	-	✓
18.	M F H	60	-	✓
19.	M A F	30	-	✓
20.	M R	40	-	✓
21.	M Z	50	-	✓
22.	N F N	30	-	✓
23.	Q I	30	-	✓
24.	R A K	30	-	✓
25.	S A H	70	-	✓
26.	U K A	50	-	✓
27.	W P	50	-	✓
28.	W R	40	-	✓
29.	Z Z Z	60	-	✓
30.	K S	40	-	✓
	JUMLAH	1390	1	29
	RATA-RATA	46,33		

Ket: T = tuntas ; TT = tidak tuntas

Dari hasil tersebut dapat dikategorikan pada tabel pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 4.2 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM

Hasil Belajar	Keterangan	Banyak Siswa	Persentase %
Skor \geq 80	Tuntas	1	3,34%
Skor \leq 80	Tidak tuntas	29	96,66%
Jumlah		30	100%
Nilai rata-rata		46,33	

Dari 30 siswa kelas IV C yang mengikuti *pretest* diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi koperasi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mengerjakan *pretest* yaitu sebesar 46,33 dan

hanya 1 siswa atau dengan presentase sebesar 3,34% yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM yang telah ditetapkan adalah 80. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 29 siswa atau 96,66 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi yang telah diajarkan. Dari data yang diperoleh pada pra siklus, maka dilakukan langkah perbaikan pada siklus I dan siklus II.

4.1.2. Deskripsi Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2018. Siklus I dilaksanakan 1 pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran (70 menit). Selama siklus 1 berlangsung strategi pembelajaran *two stay two stray* diterapkan. Mengacu pada desain penelitian milik Kemmis & Mc Taggart (1988) maka penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan/ pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan Tahap refleksi.

1. Perencanaan tindakan I

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi dan *pretest* diperlukan perencanaan yang matang sebelum tahap tindakan dilakukan. Rencana–rencana tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merancang rencana pembelajaran materi koperasi dengan menerapkan strategi *two stay two stray*.
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar tes siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.

2. Pelaksanaan tindakan II

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pemberi materi pelajaran (guru), sedangkan guru kelas bertindak sebagai kolaborator dan pada penelitian

ini, peneliti dibantu oleh seorang observer. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b. Guru menyampaikan materi koperasi secara klasikal.
- c. Guru membagi siswa kedalam 7 kelompok secara *heterogen* (berkemampuan tinggi dan rendah).
- d. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditetapkan oleh guru.
- e. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok.
- f. Setelah selesai diskusi di dalam kelompok, kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu.
- g. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- h. Salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas kemudian peneliti membahas dan mengarahkan ke bentuk formal.
- i. Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap anak untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Pengamatan I

Selama proses pembelajaran berlangsung, selama itu pula proses pengamatan dilaksanakan. Untuk proses pengamatan keaktifan siswa, pada siklus I peneliti dibantu oleh seorang observer. Pada lembar observasi, observer akan mengisi kolom-kolom aspek penilaian siswa dengan angka. Angka 1 menunjukkan aktivitas siswa kurang baik. Angka 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa cukup baik. Angka 3 menunjukkan aktivitas siswa baik. Angka 4 menunjukkan aktivitas siswa sangat baik. Angka tersebut memiliki kriteria tertentu. Berikut adalah hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Bobot
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	2
2.	Kekondusifan suasana belajar	2
3.	Keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas	2
4.	Keberanian siswa dalam mengerjakan tugas di depan kelas	2
5.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat	2
6.	Keterampilan siswa dalam menulis di papan tulis	3
7.	Keberanian siswa dalam bertanya	2
8.	Hubungan kerjasama antar siswa	2
9.	Suasana diskusi antar siswa	3
10.	Kekompakan dalam kerja kelompok	3
11.	Kemampuan ketua kelompok dalam memimpin kelompoknya	3
12.	Kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas	2
Jumlah		28
Persentase (%)		58,33
Rata-rata		2,33
Keterangan		Baik

Berdasarkan data dari tabel diatas, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa sudah menunjukkan aktivitas yang kurang baik, hal tersebut diperoleh dengan adanya catatan nilai yang sudah menunjukkan presentase

mencapai 58,33 %, namun nilai tersebut masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 80 %.

Untuk proses pengamatan performansi guru (peneliti), pada siklus I peneliti dibantu oleh seorang guru kelas. Performansi guru yang dinilai meliputi kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus I dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I. Berikut ini disajikan data penilaian performansi guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Performansi Guru Siklus I

No	Aspek Penilaian	Hasil Akhir	Keterangan
1.	Kemampuan Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (APKG 1)	69,26	86-100 = A 81-85 = AB
2.	Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (APKG 2)	75	71-80 = B 66-70 = BC
Jumlah		144,26	61-55 = C
Nilai Performansi Guru		72,13	< 50 = D

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata performansi guru dalam siklus 1 yaitu 72,13 termasuk pada kriteria B. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas performansi guru pada siklus I sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu minimal B atau ≥ 71 .

4. Analisis data I

Analisis data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa dengan cara reduksi data yang bertujuan untuk menginformasikan data yang diperoleh dari lapangan ke dalam catatan. Data nilai siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar I sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	A S H	80	✓	-
2.	A P	80	✓	-
3.	A R B	70	-	✓
4.	A A R	60	-	✓
5.	A A F	60	-	✓
6.	A F A S	70	-	✓
7.	A M Z	60	-	✓
8.	A S Y	100	✓	-
9.	D A	90	✓	-
10.	D R N	40	-	✓
11.	D A	80	✓	-
12.	F	80	✓	-
13.	I I	70	-	✓
14.	I A F	70	-	✓
15.	I A	90	✓	-
16.	M A R	60	-	✓
17.	M F	60	-	✓
18.	M F H	80	✓	-
19.	M A F	90	✓	-
20.	M R	70	-	✓
21.	M Z	80	✓	-
22.	N F N	70	-	✓
23.	Q I	70	-	✓
24.	R A K	70	-	✓
25.	S A H	80	✓	-
26.	U K A	50	-	✓
27.	W P	60	-	✓
28.	W R	60	-	✓
29.	Z Z Z	80	✓	-
30.	K S	50	-	✓
Jumlah		1810	12	18
Rata-Rata		60,33		

Berdasarkan hasil reduksi data di atas maka diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Keterangan	Banyak Siswa	Persentase %
Skor \geq 80	Tuntas	12	40%

Skor \leq 80	Tidak tuntas	18	60%
Jumlah		30	100%
Nilai rata-rata		60,33	

Dari tabel diatas nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam siklus I yaitu sebesar 60,33 dan hanya 12 siswa dengan persentase sebesar 40% yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 60% dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80. Maka ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I ini belum tercapai. Dari hasil observasi, pada pembelajaran siklus I ini masih ada siswa yang salah dalam menjawab soal yang diberikan. Maka dari data-data yang telah ada ini akan digunakan sebagai acuan untuk pemberian tindakan pada siklus II sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi.

5. Refleksi

Refleksi setelah melaksanakan siklus I yaitu masih terdapat beberapa kekurangan dalam menerapkan strategi pembelajaran *two stay two stray* dan kekurangan guru pada pengelolaan kelas. Hal ini dapat dibuktikan dari performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Pada tahap refleksi peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan.

Hasil performansi guru yang diperoleh guru sebesar 72,13 dengan kriteria B. Hasil performansi guru tersebut belum mencapai ketentuan keberhasilan dari ketuntasan yang di targetkan yaitu ≥ 75 , dan masih terdapat beberapa kekurangan saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe TSTS. Kekurangan tersebut dapat dibuktikan dari deskriptor yang nilainya masih rendah, antara lain:

- a. Dalam pembuatan RPP, guru kurang memperhatikan kesesuaian antara banyaknya indikator pencapaian dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran terkesan terburu-buru.
- b. Pengelolaan waktu pembelajaran kurang efisien, karena pada saat siswa berkelompok guru tidak membimbing siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS.
- c. Guru belum maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran *two stay two stray*.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray* pada siklus I sebesar 58,33%. Hasil aktivitas tersebut masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini disebabkan adanya berbagai kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala dalam kegiatan pembelajaran IPS materi koperasi antara lain:

- a. Semua indikator aktivitas belajar siswa kurang optimal dalam pembelajaran Hasil belajar pada siklus I. Hanya rata-rata 40 % indikator aktivitas belajar siswa yang optimal.
- b. Siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan berkelompok. Saat berkelompok masih terdapat siswa yang sifatnya individual dan hanya ingin mengerjakan sendiri LKS yang diberikan.

Hasil tes belajar pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 60,33 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 40%. Pada rata-rata kelas

belum melampaui batas kriteria yang ditentukan yaitu 80. Masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu pada persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Penyampaian materi oleh guru dinilai kurang, guru hanya menjelaskan di depan kelas dan memberi tanggapan sehingga perhatian siswa sangat kurang saat guru menjelaskan materi.
- b. Kepekaan guru dalam menanggapi pertanyaan siswa masih kurang.
- c. Pengelolaan interaksi di dalam kelas juga masih kurang.

Kenyataan di atas menunjukkan masih terdapat banyak kekurangan baik dilihat dari performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan refleksi di atas Hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan tersebut akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II.

4.1.3. Deskripsi Data Siklus II

Siklus II merupakan tahapan perbaikan dari siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I, diperbaiki dan ditutup pada siklus II. Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan II

Perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Perencanaan yang disusun adalah sebagai berikut:

- a. Guru memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah strategi *two stay two stray* untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran sebelumnya.

- b. Guru menyesuaikan banyaknya indikator pencapaian dengan alokasi waktu.
- c. Guru lebih cermat dalam pengelolaan waktu agar tahap-tahap dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *two stay two stray* terlaksana dengan baik.
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar tes siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.

2. Pelaksanaan tindakan II

Dalam penelitian ini, Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *two stay two stray* sesuai dengan RPP yang telah di perbaiki untuk meningkatkan tes hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru adalah:

- a. Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
- b. Guru menyampaikan materi koperasi secara klasikal.
- c. Guru memberi nyanyian kepada siswa agar lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran, dan juga memberikan yel-yel tepuk semangat di sela-sela pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan bosan.
- d. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditetapkan oleh guru. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok.
- e. Setelah selesai diskusi di dalam kelompok, kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal

dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu.

- f. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- g. Salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas kemudian peneliti membahas dan mengarahkan ke bentuk formal.
- h. Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap anak untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- i. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan hasil yang dicapai.

3. Pengamatan II

Selama proses pembelajaran berlangsung, selama itu pula proses pengamatan dilaksanakan. Untuk proses pengamatan keaktifan siswa peneliti dibantu oleh seorang observer. Pada lembar observasi, observer akan mengisi kolom-kolom aspek penilaian siswa dengan angka. Observer lebih menekankan pengamatan pada aspek penilaian yang rendah pada siklus sebelumnya. Berikut adalah hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Bobot
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	4
2.	Kekondusifan suasana belajar	4
3.	Keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas	3
4.	Keberanian siswa dalam mengerjakan tugas di depan	4

	kelas	
5.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat	4
6.	Keterampilan siswa dalam menulis di papan tulis	3
7.	Keberanian siswa dalam bertanya	4
8.	Hubungan kerjasama antar siswa	4
9.	Suasana diskusi antar siswa	4
10.	Kekompakan dalam kerja kelompok	4
11.	Kemampuan ketua kelompok dalam memimpin kelompoknya	4
12.	Kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas	3
Jumlah		45
Persentase (%)		93,75
Rata-rata		3,75
Keterangan		Sangat Baik

Berdasarkan data dari tabel diatas, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa sudah menunjukkan aktivitas yang sangat baik, hal tersebut diperoleh dengan adanya catatan nilai yang sudah menunjukkan presentase mencapai 93,75 %. Nilai tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 80 %.

Untuk proses pengamatan performansi guru (peneliti), pada siklus II peneliti dibantu oleh seorang guru kelas. Performansi guru yang dinilai meliputi kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus II dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus II. Berikut ini disajikan data penilaian performansi guru pada siklus II.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Performansi Guru Siklus II

No	Aspek Penilaian	Hasil Akhir	Keterangan
3.	Kemampuan Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (APKG 1)	94,16	86-100 = A 81-85 = AB
4.	Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran	93,75	71-80 = B

(APKG 2)		66-70 = BC
Jumlah	187.91	61-55 = C
Nilai Performansi Guru	93,95	< 50 = D

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata performansi guru dalam siklus II yaitu 93,95 termasuk pada kriteria A. Hasil ini sudah melebihi dari target indikator yang ditetapkan untuk aktivitas performansi guru, yaitu minimal B atau ≥ 71 .

4. Analisis data II

Analisis data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya dengan cara reduksi data yang bertujuan untuk menginformasikan data yang diperoleh dari lapangan ke dalam catatan.

Data nilai siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar II sebagai berikut:

Tabel 4.9 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
2.	A S H	90	✓	-
2.	A P	80	✓	-
3.	A R B	80	✓	-
4.	A A R	80	✓	-
5.	A A F	100	✓	-
6.	A F A S	100	✓	-
7.	A M Z	70	-	✓
8.	A S Y	100	✓	-
9.	D A	100	✓	-
10.	D R N	60	-	✓
11.	D A	90	✓	-
12.	F	90	✓	-
13.	I I	70	-	✓
14.	I A F	80	✓	-
15.	I A	90	✓	-
16.	M A R	80	✓	-
17.	M F	80	✓	-
18.	M F H	90	✓	-
19.	M A F	90	✓	-

20.	M R	100	✓	-
21.	M Z	90	✓	-
22.	N F N	90	✓	-
23.	Q I	80	✓	-
24.	R A K	90	✓	-
25.	S A H	100	✓	-
26.	U K A	70	-	✓
27.	W P	70	-	✓
28.	W R	60	-	✓
29.	Z Z Z	90	✓	-
30.	K S	80	✓	-
Jumlah		2540	24	6
Rata-Rata		84,66		

Berdasarkan hasil reduksi data di atas maka diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Keterangan	Banyak Siswa	Persentase %
Skor \geq 80	Tuntas	24	80%
Skor \leq 80	Tidak tuntas	6	20%
Jumlah		30	100%
Nilai rata-rata		84,66	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II yaitu sebesar 84,66 dan 24 siswa dengan persentase sebesar 80% telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 20% dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Maka ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II ini sudah tercapai. Dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya, yaitu sebesar 24,06 (60,6 – 84,66) dan dilihat dari

ketuntasan secara klasikal, maka dari siklus II ini diperoleh peningkatan 40% (80% - 40%). Pada siklus II ini hasil yang diperoleh sudah baik dan kesalahan pada siklus I sudah diperbaiki. Dari data-data yang diperoleh ini sudah tampak adanya peningkatan dan ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, maka pembelajaran tidak dilanjutkan lagi.

5. Refleksi

Refleksi setelah pelaksanaan siklus II yaitu terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan strategi strategi pembelajaran *two stay two stray* pada setiap siklus. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya, yaitu sebesar 24,06 dan peningkatan ketuntasan klasikalnya 40%. Peningkatan secara klasikal didukung oleh berbagai faktor, antara lain:

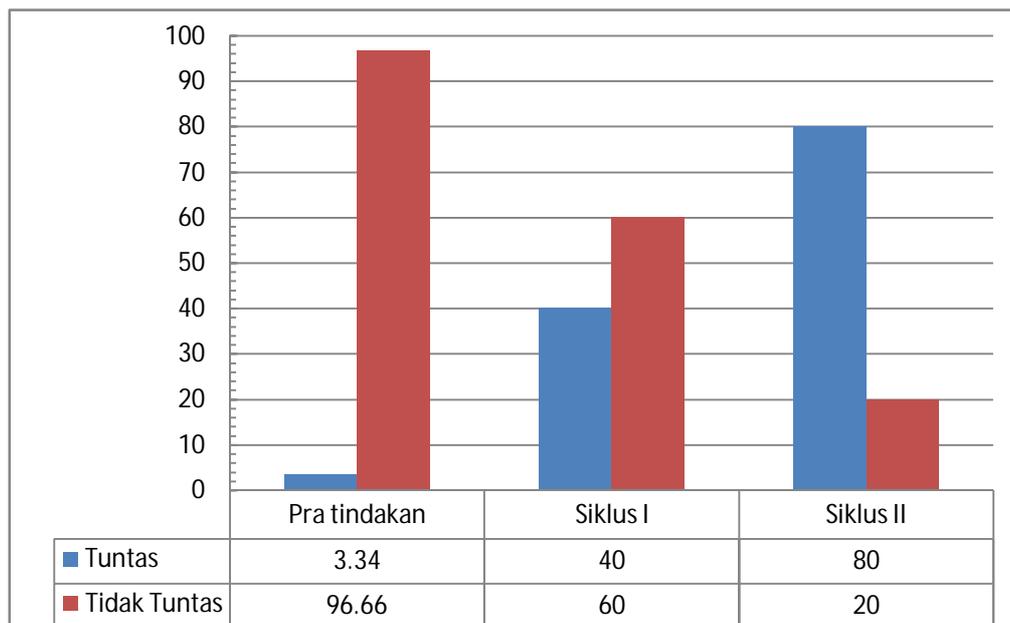
- a. Peserta didik lebih kompak dan aktif dalam proses pembelajaran
- b. Selama proses belajar belajar guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi dilihat dari hasil persentase pelaksanaannya sudah cukup baik
- c. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui hasil tes dapat disimpulkan bahwa strategi *two stay two stray* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena pada strategi ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama

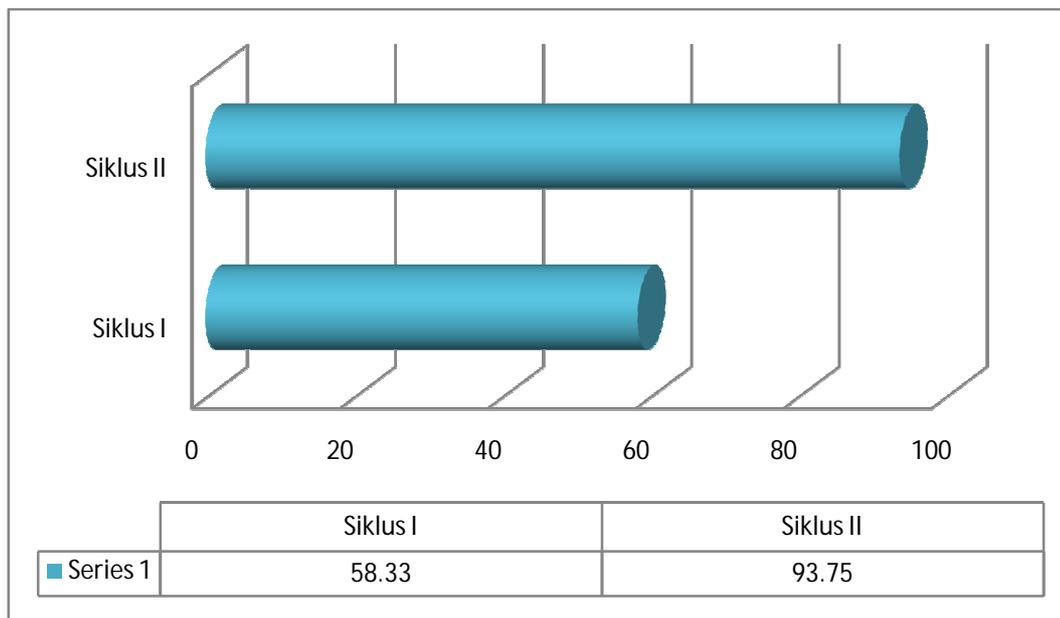
dengan teman dan saling membantu antar siswa yang pandai dengan yang kurang pandai. Hal tersebut juga ditandai dengan adanya antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung dan dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar pada tiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan analisis data aktivitas belajar siswa meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray*. Peningkatan aktivitas siswa tersebut memiliki makna bahwa strategi pembelajaran *two stay two stray* dapat memotivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu proses pembelajaran, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang didalamnya ada siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah, siswa diberi kebebasan untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda kelompok sehingga menimbulkan interaksi sosial yang baik antar siswa. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada tiap siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Belajar Siswa



Analisis data performansi guru dilihat dari kemampuan guru merancang RPP dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Performansi guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I yaitu 72,13 yang termasuk pada kriteria B dan meningkat pada siklus II yaitu 93,95 termasuk pada kriteria A. Maka, performansi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran mengalami peningkatan secara klasikal setelah diterapkannya strategi pembelajaran *two stay two stray*.

Pembelajaran IPS materi koperasi dengan menerapkan strategi pembelajaran strategi pembelajaran *two stay two stray* yang dapat meningkatkan performansi guru, apabila guru memperhatikan kondisi siswa dan kelas. Guru harus mengetahui kemampuan kognitif awal siswa sebelum menerapkan strategi strategi pembelajaran *two stay two stray* supaya dalam pembelajaran guru mudah dalam membentuk kelompok secara heterogen. Proses belajar yang dilakukan siswa mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang

dialami siswa sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi koperasi menjadi lebih baik. Perubahan perilaku yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik, bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya.

Perfomansi guru akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *two stay two stray* akan meningkat jika siswa tertarik dengan apa yang disajikan oleh gurunya. Penjabaran di atas menunjukkan bahwa dalam menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray*, guru tidak hanya harus mengerti tentang pengertian strategi pembelajaran *two stay two stray*, bagaimana langkah-langkahnya, bagaimana karakteristiknya, tetapi guru juga harus dapat menyesuaikan antara karakteristik siswa, karakteristik materi pelajaran, sarana dan prasarana, alokasi waktu pembelajaran, dan kondisi kelas untuk mendukung keefektifan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi koperasi. Hal ini dapat dibuktikan dari:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS materi koperasi dengan menggunakan strategi *two stay two stray* di kelas IV MIN Glugur Darat II dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah di buat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP yang dibuat harus sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, karakteristik materi pelajaran, dan alokasi waktu pembelajaran. Selama proses belajar mengajar perlu diperhatikan aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dan performansi guru dalam strategi pembelajaran *two stay two stray*, maka akan meningkat pula hasil belajar siswa.
2. Penerapan strategi pembelajaran *two stay two stray* pada materi koperasi kelas IV C di MIN Glugur Darat II sudah berjalan dengan baik, yaitu guru telah memberikan motivasi selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Pada waktu proses pembelajaran, siswa dibagi kedalam tujuh kelompok yang didalamnya ada siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah, siswa diberi kebebasan

untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda kelompok sehingga menimbulkan interaksi sosial yang baik antar siswa. Perubahan perilaku

yang dialami siswa juga sebagai hasil belajar yang ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi koperasi menjadi lebih baik.

3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS materi koperasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 40% dengan nilai rata-rata 60,33 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 orang. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus 2 sebesar 80% dengan nilai rata-rata 84,66 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 24 orang. Dari siklus I ke II terdapat peningkatan sebesar 40%.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan sekolah dapat semakin mengembangkan mutu pendidikan. Karena peserta didik mampu memahami konsep materi dan hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan.

2. Bagi Pendidik

a. Diharapkan, pendidik lebih sering dalam melakukan penelitian. Karena sangat membantu dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Baik dari segi materi, metode, sumber belajar, atau peserta didik. Dengan begitu, tujuan pendidikan untuk dapat tercapai.

b. Lebih inovatif dan bervariasi dalam mengajar. Sehingga menarik peserta didik untuk mengikutinya. Serta membuat suasana belajar yang menyenangkan, tidak memberi kesan takut kepada peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan agar lebih aktif dalam belajar dan aktif bertanya kepada guru jika adayang kurang dipahami.

4. Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dengan baik serta mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Al-Hasyimi, Sayyid. (2007). *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits*. Bandung: Sinar Baru.
- Ananda, Rusdi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media.
- Candra dan Syahrums. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (Konsep dan Penerapan Dalam Ruang-Ruang Kelas)*. Medan: Latansa Press.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara.
- Fathurrohman Pupuh, Sobry Sutikno. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Rury. (2016). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Haidir dan Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Majid Abdul, Chaerul Rochman. (2014). *Pendekatan Ilmiah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masitoh. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Mudlofir, Ali. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurmawati. (2014). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Salim dan Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Citapustaka Media.

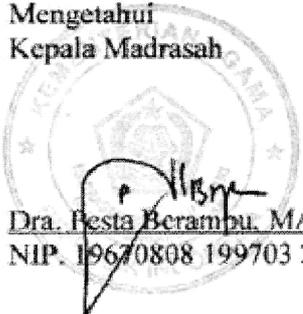
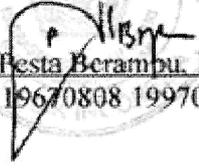
- Salim, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutekno, Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistiks.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usiono. (2012). *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

LAMPIRAN 1

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TINDAKA KELAS IV C
DI MIN GLUGUR DARAT II**

No.	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Paraf Wali Kelas
1.	Senin, 20 Maret 2018	Identifikasi Masalah Ke Sekolah	
2.	Selasa, 27 Maret 2018 13.30 – 14.40	Melaksanakan <i>Pretest</i>	
3.	Rabu, 28 Maret 2018 13.30 – 14.40	Melaksanakan Siklus I	
4.	Selasa, 03 April 2018 13.30 – 14.40	Melaksanakan Siklus II	
5.	Rabu, 04 April 2018 13.30 – 14.40	Pemberian <i>Reword</i> Dan <i>Posttest</i>	

Medan, April 2018
Mengetahui
Kepala Madrasah



Dra. Pesta Berambu, MA
NIP. 19670808 199703 2 003

LAMPIRAN 2

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV C

MIN GLUGUR DARAT II

T.P 2017/2018

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	ABDUL SYUKRI HARTOTO	L
2.	ADITYA PURBA	L
3.	ADITYA RAHMAN BATUBARA	L
4.	ADLY AR RAUF	L
5.	AFRIZA AL-FATHAN	L
6.	AHMAD FEBRY ASMARA SINAGA	L
7.	AHYATUL MUHFIDAH ZULFA	P
8.	ALBINA SHAFIRA YUDANATRA	P
9.	DESI ASSANIA	P
10.	DIANITA ROHIMA NASUTION	P
11.	DIRA AMELIA	P
12.	FARADIBA	P
13.	IRWAN ISNANDAR	L
14.	IRFAN AL FAIZ	L
15.	IBNU ADITIANSYAH	L
16.	MUHAMMAD AFDAL RIZKY	L
17.	MUHAMMAD FADZAL	L
18.	MUHAMMAD FAKHRI HAREFA	L
19.	MUHAMMAD ARIF FARHAN	L
20.	MUHAMMAD RHALDI	L
21.	MUTIARA ZAKYAH	P
22.	NABILA FAKHRIYANI NASUTION	P
23.	QUEEN ILLIYYIN	P
24.	RASHYD ATHAULLAH KARIM	L
25.	SYANDRI AMRAN HARAHAHAP	L
26.	ULVIATUL KHAIRA ACEH	P
27.	WIGU PRASETIO	L
28.	WINDA RAMADHANI	P
29.	ZUDA ZUHAIR ZUMAR	L
30.	KANIA SYAHPUTRI	P

Laki-laki = 18

Perempuan = 12

LAMPIRAN 3

Kelompok Kelas IV C

Kelompok 1

1. Wigu prasetio
2. Muhammad afdal rizky
3. Winda ramadhani
4. Dianita rohima nasution
5. Irwan Isnandar

Kelompok 2

1. Abdul syukri hartoto
2. Faradiba
3. Ibnu aditiansyah
4. Nabila fakhriyani nasution
5. Ahmad febry asmara sinaga

Kelompok 3

1. Muhammad fadzal
2. Adly Arrauf
3. Irfan al faiz
4. Kania syahputri

Kelompok 4

1. Syandri amran harahap
2. Queen illiyyin
3. Aditya Purba
4. Ahyatul muhfidah zulfa

Kelompok 5

1. Desi assania
2. Ulfiatul
3. Aditya Rahman
4. Afriza al-fathan
5. Mutiara zakyah

Kelompok 6

1. Zuda Zuhair
2. Muhammad rhalidi
3. M. Arif farhan
4. Albina Shafira

Kelompok 7

1. Muhammad fakhri fadillah
harefa
2. Dira amelia
3. Rashyd Attaulah Karim
4. Muhammad fadzal

LAMPIRAN 4

DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV C
MATA PELAJARAN IPS MATERI KOPERASI
T.P 2017/2018

NO	NAMA SISWA	NILAI		
		<i>pretest</i>	Siklus I	Siklus II
1.	ABDUL SYUKRI HARTOTO	40	80	90
2.	ADITYA PURBA	50	80	80
3.	ADITYA RAHMAN BATUBARA	40	70	80
4.	ADLY AR RAUF	40	60	80
5.	AFRIZA AL-FATHAN	50	60	100
6.	AHMAD FEBRY ASMARA SINAGA	60	70	100
7.	AHYATUL MUHFIDAH ZULFA	40	60	70
8.	ALBINA SHAFIRA YUDANATRA	70	100	100
9.	DESI ASSANIA	70	90	100
10.	DIANITA ROHIMA NASUTION	40	40	60
11.	DIRA AMELIA	70	80	90
12.	FARADIBA	50	80	90
13.	IRWAN ISNANDAR	60	70	70
14.	IRFAN AL FAIZ	40	70	80
15.	IBNU ADITIANSYAH	10	90	90
16.	MUHAMMAD AFDAL RIZKY	30	60	80
17.	MUHAMMAD FADZAL	40	60	80
18.	MUHAMMAD FAKHRI HAREFA	60	80	90
19.	MUHAMMAD ARIF FARHAN	30	90	90
20.	MUHAMMAD RHALDI	40	70	100
21.	MUTIARA ZAKYAH	50	80	90
22.	NABILA FAKHRIYANI NASUTION	30	70	90
23.	QUEEN ILLIYYIN	30	70	80
24.	RASHYD ATHAULLAH KARIM	30	70	90
25.	SYANDRI AMRAN HARAHAP	70	80	100
26.	ULVIATUL KHAIRA ACEH	50	50	70
27.	WIGU PRASETIO	50	60	70
28.	WINDA RAMADHANI	40	60	60
29.	ZUDA ZUHAIR ZUMAR	60	80	90
30.	KANIA SYAHPUTRI	40	50	80
JUMLAH		1380	1810	2540
RATA-RATA		46	60,33	84,66

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : MIN Glugur Darat II Medan
Kelas / Semester : IV C/ II
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

III. Indikator

- 2.2.1 Menjelaskan pengertian dan sejarah koperasi di Indonesia
- 2.2.2 Menceritakan tujuan dan manfaat koperasi.
- 2.2.3 Menyimpulkan peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2.2.4 Mengenal jenis-jenis koperasi dan bidang usahanya.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan sejarah koperasi di indonesia,
2. Memahami tujuan dan manfaat koperasi,
3. Menyimpulkan peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat,
4. Mengenal jenis-jenis koperasi dan bidang usahanya.

- Karakter siswa yang diharapkan: tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), peduli (*caring*)

V. Materi Ajar
Koperasi

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Metode pembelajaran : Ceramah, Pemberian Tugas, Tanya Jawab dan Diskusi Kelompok

Model pembelajaran : Kooperatif Tipe *two stay two stray* (TSTS)

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam
- Meminta ketua kelas untuk memimpin do'a
- Mengabsen siswa
- Menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS
- melakukan apersepsi yaitu memotivasi siswa dengan pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa, "pernahkah kalian membeli alat tulis di sekolah? Kalian membelinya di mana?"

B. Kegiatan Inti (50 Menit)

➤ **Eksplorasi**

- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan mengenai materi yang akan dipelajari.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang gambaran umum mengenai koperasi
- Guru memberikan pengetahuan kepada siswa dalam belajar kelompok melalui model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS)

➤ **Elaborasi**

- Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa.

- Siswa diminta untuk menempati posisi kelompok masing-masing yang telah ditentukan oleh guru
- Siswa mendiskusikan pembagian tugas dalam kelompoknya. Setiap kelompok menentukan peran anggota sebagai tuan rumah dan tamu
- Setiap kelompok menerima materi yang berbeda untuk didiskusikan
- Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- Setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain untuk meminta informasi
- Dua siswa tetap tinggal untuk membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu dari kelompok lain
- Menyuruh siswa bertamu lagi ke kelompok lain untuk meminta informasi
- Setelah selesai, kembali ke kelompok awal dan mendiskusikan hasil informasi yang telah diperolehnya dan Setiap kelompok bekerjasama menyelesaikan LKS
- Siswa mendiskusikan permasalahan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan guru
- Setelah selesai siswa bersama-sama menyanyikan lagu yang dibuat guru agar tidak bosan.

➤ **Konfirmasi**

- Perwakilan dari kelompok yang selesai terlebih dahulu mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas
- Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi
- Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami siswa.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Melakukan refleksi pembelajaran dan siswa menyampaikan hambatan dan kesulitan saat pelajaran berlangsung
- Guru membagikan *posttest*
- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin belajar

- Memberikan penghargaan kepada siswa
- Menutup pembelajaran dengan berdoa.

VIII. Penilaian Hasil Belajar

Jenis Penilaian :

1. Penilaian Proses : Lembar Observasi
2. Penilaian Hasil
 - Teknik : Tes
 - Jenis Tes : Tertulis
 - Bentuk Tes : Pilihan ganda

Mengetahui,
Wali Kelas

Medan, 28 Maret 2018
Peneliti

Hermansyah, S.Pd
NIP.

Deka Hardika
NIM. 36144054

Kepala sekolah

Dra. Pesta Berampu M. Pd
NIP. 19670808 199703 2 003

Lampiran

Lembar bacaan kelompok 1

E. Pengertian Koperasi

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 disebutkan bahwa perekonomian disusun atas usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Bentuk perekonomian yang sesuai dengan Undang-Undang ini adalah koperasi.

Kata koperasi berasal dari bahasa Inggris, *cooperation*. *co* artinya bersama dan *operation* artinya kerja. Jadi koperasi berarti bekerja sama. Berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 dirumuskan pengertian koperasi sebagai berikut: *Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.*

Lembar bacaan kelompok 2

F. Sejarah Berdirinya Koperasi di Indonesia

Koperasi telah ada di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda perkembangan koperasi dimulai sejak tahun 1896. Tokoh yang berjasa dalam berdirinya koperasi pertama di Indonesia adalah Raden aria wiryaatmaja. Beliau adalah seorang patih di Puwokerto Jawa tengah.

Setelah indonesia merdeka, semangat untuk mendirikan koperasi kembali dibangkitkan oleh Drs. Moh. Hatta yang dikenal sebagai bapak koperasi indonesia. Setelah beberapa waktu, diadakan kongres koperasi yang pertama. Yang berlangsung pada tanggal 12 juli 1947 di Tasikmalaya, jawa barat. Pristiwa ini sekarang diperingati sebagai hari koperasi.

Lembar bacaan kelompok 3

G. Tujuan Koperasi

Berikut ini adalah tujuan pembentukan koperasi di Indonesia:

4. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
5. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
6. Membangun tatanan ekonomi nasional.

Ketiga tujuan tersebut saling berkaitan. Dengan adanya koperasi kebutuhan para anggota dapat diperoleh di koperasi. Dengan terpenuhinya kebutuhan anggota maka semakin meningkatlah kesejahteraan anggota koperasi. Dengan memajukan kesejahteraan anggotanya berarti koperasi juga memajukan kesejahteraan masyarakat dan memajukan tatanan ekonomi nasional. Keseluruhan tujuan koperasi tersebut adalah dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Lembar bacaan kelompok 4

H. Koperasi Indonesia juga memiliki prinsip, antara lain:

6. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
7. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
8. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi).
9. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
10. Pengembangan usaha dilakukan dengan prinsip pendidikan perkoprasian dan kerjasama antar koperasi.

Lembar bacaan kelompok 5

I. Manfaat Koperasi

Selain mempunyai tujuan, koperasi juga mempunyai manfaat. Adanya koperasi diharapkan bermanfaat bagi anggotanya, antara lain:

5. Anggota dapat membeli barang-barang koperasi dengan harga murah.
6. Pada akhir tahun, setiap anggota mendapat sisa hasil usaha (SHU)
7. Setiap anggota dapat berlatih berorganisasi dan bergotong royong.
8. Setiap anggota dapat berlatih bermusyawarah dan bertanggung jawab.

Lembar bacaan kelompok 6

J. Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

1. Anggota koperasi dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan ekonomi yang langsung memenuhi kebutuhan sehari-hari
2. Semakin banyak kebutuhan sehari-hari para anggota yang dapat dipenuhi dengan harga yang murah
3. Masyarakat yang bergabung menjadi anggota koperasi dapat meningkatkan penghasilan melalui sisa hasil usaha (SHU)
4. Anggota koperasi dapat meminjam uang dengan bunga yang rendah
5. Para anggota koperasi dapat menghemat pengeluaran
6. Koperasi dapat berperan sebagai pencipta lapangan pekerjaan.

Lembar bacaan kelompok 7

K. Jenis-jenis Koperasi dan Bidang Usahnya

3. Koperasi berdasarkan bentuk usahanya
 - b) Koperasi simpan pinjam
 - c) Koperasi produksi

- d) Koperasi konsumsi
- e) Koperasi pemasaran
- f) Koperasi jasa

2. Koperasi berdasarkan lingkungan usahanya

- Koperasi sekolah
- Koperasi unit desa
- Koperasi pegawai negeri

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama Kelompok :

Ketua Kelompok :

Anggota Kelompok :

Petunjuk!

Diskusikan bersama teman satu kelompokmu apa yang kalian dapat dari tiap kelompok yang kalian kunjungi dan yang mengunjungi kalian secara singkat dan menurut bahasa kalian!

SOAL EVALUASI SIKLUS 1

Nama :

Kelas :

Nomor absen :

Pilihlah jawaban a, b, c atau d yang menurutmu paling benar!

1. Koperasi adalah...
 - a. Badan usaha yang beranggotakan orang-orang berasaskan kekeluargaan
 - b. Badan usaha milik negara
 - c. Badan usaha yang beranggotakan seorang saja
 - d. Badan usaha yang bekerja dalam bidang politik negara
2. Hari koperasi diperingati setiap tanggal...
 - a. 12 Juni
 - b. 14 Juni
 - c. 13 Juli
 - d. 12 Juli
3. Bapak koperasi di Indonesia adalah...
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Raden Aria
 - c. Ir Soekarno
 - d. Raden Fattah
4. Bentuk usaha perekonomian yang sesuai dengan 33 ayat 1 UUD 1945.....
 - a. Toko
 - b. Pasar
 - c. Koperasi
 - d. BUMN
5. Salah satu peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat...
 - a. Pencipta lapangan pekerjaan
 - b. Memberikan motivasi
 - c. Mencari keuntungan sebanyak-banyaknya
 - d. Membuang-buang uang
6. Yang bukan termasuk kedalam manfaat dari koperasi adalah...
 - a. Membeli barang-barang koperasi dengan harga murah
 - b. Dapat bergotong royong
 - c. Dapat menghabiskan uang
 - d. Bertanggung jawab
7. Selain untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi pada khususnya dapat mensejahterakan....

- a. Karyawan
 - b. Masyarakat
 - c. Golongan
 - d. Pegawai
8. Berikut ini yang termasuk prinsip koperasi adalah....
- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
 - b. Memperkokoh perekonomian rakyat
 - c. Mengembangkan perekonomian nasional
 - d. Meningkatkan kesejahteraan anggota
9. Masyarakat yang bergabung menjadi anggota koperasi dapat meningkatkan penghasilan melalui.....
- a. Pencipta lapangan pekerjaan
 - b. Sisa hasil usaha (SHU)
 - c. Mengurangi penghasilan
 - d. Bunga yang besar
10. Berikut ini yang merupakan jenis koperasi berdasarkan lingkungannya adalah...
- a. Koperasi pemasaran
 - b. Koperasi produksi
 - c. Koperasi konsumsi
 - d. Koperasi sekolah

-Selamat Mengerjakan-

KUNCI JAWABAN

- 1. A
- 2. D
- 3. A
- 4. C
- 5. A
- 6. C
- 7. B
- 8. A
- 9. B
- 10. D

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
SIKLUS 2

Satuan Pendidikan	: MIN Glugur Darat II Medan
Kelas / Semester	: IV C/ II
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

IX. Standar Kompetensi

3. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

X. Kompetensi Dasar

- 10.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

XI. Indikator

- 3.2.1 Membandingkan koperasi dengan badan usaha lain.
- 3.2.2 Menguraikan jenis-jenis koperasi dan bidang usahanya.

XII. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

5. Mampu membandingkan koperasi dengan badan usaha lain,
6. Menguraikan jenis-jenis koperasi dan bidang usahanya.

- Karakter siswa yang diharapkan: tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), peduli (*caring*)

XIII. Materi Ajar

Koperasi

XIV. Metode dan Model Pembelajaran

Metode pembelajaran : Ceramah, Pemberian Tugas, Tanya Jawab dan Diskusi Kelompok

Model pembelajaran : Kooperatif Tipe *two stay two stray* (TSTS)

XV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

D. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Masuk kedalam kelas dan mengucapkan salam
- Meminta ketua kelas untuk memimpin do'a
- Mengabsen siswa
- Menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS
- melakukan apersepsi yaitu memotivasi siswa dengan pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa, “masih ingatkah tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi koperasi kemarin?”

E. Kegiatan Inti (50 Menit)

➤ **Eksplorasi**

- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengingat materi koperasi
- Guru memberikan pengetahuan kepada siswa dalam belajar kelompok melalui model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS)

➤ **Elaborasi**

- Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa.
- Siswa diminta untuk menempati posisi kelompok masing-masing yang telah ditentukan oleh guru
- Siswa mendiskusikan pembagian tugas dalam kelompoknya. Setiap kelompok menentukan peran anggota sebagai tuan rumah dan tamu
- Setiap kelompok menerima materi yang berbeda untuk didiskusikan
- Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok

- Setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain untuk meminta informasi
- Dua siswa tetap tinggal untuk membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu dari kelompok lain
- Menyuruh siswa bertamu lagi ke kelompok lain untuk meminta informasi
- Setelah selesai, kembali ke kelompok awal dan mendiskusikan hasil informasi yang telah diperolehnya dan Setiap kelompok bekerjasama menyelesaikan LKS
- Siswa mendiskusikan permasalahan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan guru
- Setelah selesai siswa bersama-sama menyanyikan lagu yang dibuat guru agar tidak bosan.

➤ **Konfirmasi**

- Perwakilan dari kelompok yang selesai terlebih dahulu mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas
- Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi
- Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami siswa.

F. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Melakukan refleksi pembelajaran dan siswa menyampaikan hambatan dan kesulitan saat pelajaran berlangsung
- Guru membagikan *posttest*
- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin belajar
- Memberikan penghargaan kepada siswa
- Menutup pembelajaran dengan berdoa.

XVI. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Menjelaskan perbedaan koperasi dengan badan usaha lain dan jenis-jenis koperasi dan bidang usahanya.	Penilaian proses	Pengamatan Tes	Lembar pengamatan
	Penilaian hasil	Tertulis	Lembar kerja kelompok
	Post test	Objektif	Pilihan berganda

Mengetahui,
Wali Kelas

Medan, 03 April 2018
Peneliti

(Hermansyah, S.Pd)
NIP.

(Deka Hardika)
NIM. 36144054

Kepala sekolah

(Dra. Pesta Berampu M. Pd)
NIP.

Lampiran

Lembar bacaan kelompok 1

Perbedaan Koperasi dan Badan Usaha Lainnya

Perbedaan	Koperasi	Badan Usaha Bukan Koperasi
Tujuan	Meningkatkan kesejahteraan anggota	Mencari keuntungan sebesar – besarnya
Sifat keanggotaan	Terbuka dan sukarela	Ada pembatasan

Lembar bacaan kelompok 2

Perbedaan Koperasi dan Badan Usaha Lainnya

Perbedaan	Koperasi	Badan Usaha Bukan Koperasi
Modal	Modal dikumpulkan dari simpanan para anggota koperasi.	Modal dikumpulkan dari hasil penjualan saham.
Kekuasaan tertinggi	Kekuasaan tertinggi terletak pada rapat anggota	Kekuasaan tertinggi terletak pada rapat umum pemegang saham

Lembar bacaan kelompok 3

L. Jenis-jenis Koperasi dan Bidang Usahanya

1. Koperasi berdasarkan lingkungan usahanya
 - Koperasi sekolah
 - Koperasi unit desa
 - Koperasi pegawai negeri
- a. Koperasi Sekolah

Anggota Koperasi sekolah adalah para siswa sekolah yang bersangkutan. Pengurusnya pun terdiri atas para siswa yang dipilih oleh siswa. Koperasi sekolah biasanya menyediakan alat-alat perlengkapan sekolah, seperti buku, pensil, penghapusan dan penggaris.

Lembar bacaan kelompok 4

b. Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi unit desa beranggotakan para warga desa, khususnya petani. Usaha KUD menyediakan alat-alat atau kebutuhan para petani, seperti berbagai macam bibit tanaman, obat tanaman, pupuk, dan alat pertanian

c. Koperasi Pegawai Negeri

Koperasi pegawai negeri beranggotakan para pegawai negeri yang bernaung pada instansi tertentu. Kegiatan usahanya menyediakan segala macam kebutuhan para pegawai yang menjadi anggotanya. Misalnya, pakaian, sepatu, dan keperluan rumah tangga. Koperasi ini termasuk jenis koperasi fungsional, yaitu koperasi yang dilaksanakan di lingkungan dinas.

Lembar bacaan kelompok 5

A. Jenis-jenis Koperasi dan Bidang Usahanya

2. Koperasi berdasarkan bentuk usahanya

- Koperasi simpan pinjam
- Koperasi produksi
- Koperasi konsumsi
- Koperasi pemasaran

- Koperasi jasa

a. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam. Simpanan diperoleh dari para anggota berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Kemudian, simpanan dari para anggota ini dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkannya. Sifat simpanan tersebut antara lain bernilai rendah, persyaratan ringan, dan angsurannya juga ringan. Semua anggota mempunyai hak yang sama untuk meminjam.

Lembar bacaan kelompok 6

a. Koperasi Produksi

Koperasi produksi beranggotakan para produsen barang tertentu. Koperasi produksi bergerak di bidang usaha pembuatan barang. Para produsen barang tersebut bersatu untuk meningkatkan produktivitasnya. Dengan demikian, anggota koperasi produksi dapat meningkatkan kemakmuran ekonominya. Contoh koperasi produksi antara lain koperasi peternak susu sapi perah, koperasi produsen batik, dan koperasi perajin kayu.

b. Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi beranggotakan para konsumen, koperasi ini menyediakan barang keperluan sehari-hari bagi anggotanya, seperti bahan pangan yang dapat dibeli dengan harga murah selain itu, koperasi konsumsi juga melayani kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi

Lembar bacaan kelompok 7

c. Koperasi pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang menyalurkan barang-barang hasil produksi. Anggota koperasi ini adalah para pedagang barang-barang sejenis. Koperasi pemasaran bergerak di bidang pemasaran.

d. Koperasi jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang memberi pelayanan atau jasa kepada para anggotanya. Pelayanan atau jasa tersebut dapat berupa jasa angkutan, perumahan, dan lain- lain. Contoh koperasi jasa antara lain pembayaran rekening listrik.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama Kelompok :

Ketua Kelompok :

Anggota Kelompok :

Petunjuk!

Diskusikan bersama teman satu kelompokmu apa isi dari tabel kosong dibawah ini yang kalian dapat dari tiap kelompok yang kalian kunjungi dan yang mengunjungi kalian secara singkat dan menurut bahasa kalian!

Perbedaan	Koperasi	Badan Usaha Bukan Koperasi
Tujuan		
Sifat keanggotaan		

Modal		
Kekuasan tertinggi		

No	Koperasi berdasarkan bentuk usahanya dan pengertiannya	Koperasi berdasarkan lingkungan usahanya dan pengertiannya
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

SOAL EVALUASI SIKLUS 2

posttest

Nama :

Kelas :

Nomor absen :

Pilihlah jawaban a, b, c atau d yang menurutmu paling benar, dan lingkari!

- Dibawah ini yang termasuk koperasi berdasarkan bentuk usahanya adalah.....
 - Koperasi pegawai negeri
 - Koperasi sekunder
 - Koperasi primer
 - Koperasi konsumsi
- Koperasi yang bergerak dibidang usaha menghasilkan barang disebut....
 - Koperasi konsumsi
 - Koperasi simpan pinjam
 - Koperasi produksi
 - Koperasi distribusi
- Koperasi yang kegiatannya melayani anggotanya untuk menabung dan meminjam uang disebut.....
 - Koperasi produksi
 - Koperasi simpan pinjam
 - Koperasi konsumsi
 - Koperasi serba usaha
- Di bawah ini koperasi yang menyalurkan barang-barang hasil produksi.adalah....
 - Koperasi simpan pinjam
 - Koperasi pemasaran
 - Koperasi sekunder
 - Koperasi pegawai negeri
- Dibawah ini koperasi berdasarkan lingkungan usahanya, **kecuali**.....
 - Koperasi sekolah
 - Koperasi produksi
 - Koperasi unit desa
 - Koperasi pegawai negeri
- Koperasi yang terdapat di pedesaan adalah....
 - Koperasi Pegawai Negeri
 - Koperasi Pasar
 - Koperasi Unit Desa
 - Koperasi Serba Usaha
- Koperasi Unit Desa melakukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dalam bidang apa....
 - Pertanian
 - Perindustrian
 - Perkantoran
 - Perkotaan
- Koperasi yang anggotanya adalah para warga dalam suatu sekolah adalah....
 - Koperasi Unit desa
 - Koperasi pasar
 - Koperasi Pensiunan
 - Koperasi Sekolah
- Koperasi adalah bentuk usaha ekonomi yang mengutamakan....

- a. keuntungan sebesar-besarnya c. kesejahteraan pemilik modal
b. kesejahteraan anggota d. terkumpulnya modal
10. Badan usaha lain berbeda dengan koperasi karena badan usaha lain.....
- a. Mencari keuntungan yang sebesar-besarnya c. Terbuka dan sukarela
b. Meningkatkan kesejahteraan anggota d. Kekuasaan ada pada
 rapat anggota

-Selamat Mengerjakan-

KUNCI JAWABAN

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. C |
| 2. C | 7. A |
| 3. B | 8. D |
| 4. B | 9. B |
| 5. B | 10. A |

LAMPIRAN 6

Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

No	Standart Kompetensi	Komoeten si Dasar	Indikator	Sebaran soal			
				C1	C2	C3	C4
1.	Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	• Menjelaskan pengertian dan sejarah koperasi di Indonesia	1, 2, 3			
			• Menceritakan tujuan dan manfaat koperasi.		6,7		
			• Menyimpulkan peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.			5,8, 9	
			• Mengenal jenis-jenis koperasi dan bidang usahanya.	10			
2.			• Membandingkan perbedaan koperasi dengan badan usaha lain.		9, 10		
			• Menguraikan jenis-jenis koperasi dan bidang usahanya.				1,2 ,3, 4,5 ,6, 7,8

LAMPIRAN 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
TWO STAY TWO STRAY (TSTS)
(Siklus 1)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KOMENTAR	BOBOT			
			1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	Masih ada yang mengobrol dengan temannya		✓		
2.	Kekondusifan suasana belajar	Suasana kondusif tapi hanya sebentar		✓		
3.	Keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas	ada kerja sama karena perintah guru		✓		
4.	Keberanian siswa dalam mengerjakan tugas di depan kelas	Masih ada yang canggung		✓		
5.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat	Masih ragu-ragu		✓		
6.	Keterampilan siswa dalam menulis di papan tulis	Masih ada yang gemetar			✓	
7.	Keberanian siswa dalam bertanya	belum berani muncul sendiri		✓		
8.	Hubungan kerjasama antar siswa	Kurang ada kerja sama hanya sebagian		✓		
9.	Suasana diskusi antar siswa	Aktif namun ribut			✓	
10.	Kekompakan dalam kerja kelompok	Suasana tertip			✓	
11.	Kemampuan ketua kelompok dalam memimpin kelompoknya	Sebagian besar anggota tidak aktif			✓	
12.	Kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas	Masih canggung sesama teman	✓	✓		
Jumlah			20			
Persentase (%)			50,33 %			
Rata-rata			2,33			
Keterangan			Baik			

- 4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang Baik

Medan, 28 Maret 2018
 Mengetahui,
 Observer

Alini Intan Kusuma

(Alini Intan Kusuma)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
TWO STAY TWO STRAY (TSTS)
(Siklus 2)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KOMENTAR	BOBOT			
			1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	Semua siap dan lengkap dengan bukunya				✓
2.	Kekondusifan suasana belajar	Kondusif dan Kerja sama				✓
3.	Keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas	Antusias			✓	
4.	Keberanian siswa dalam mengerjakan tugas di depan kelas	Sudah Tidak Canggung lagi				✓
5.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat	Menyampaikan dengan Jelas dan perlahan				✓
6.	Keterampilan siswa dalam menulis di papan tulis	Belum semua terampil menulis di Papan			✓	
7.	Keberanian siswa dalam bertanya	Materi yang belum jelas pasti ditanyakan				✓
8.	Hubungan kerjasama antar siswa	Baik dalam mengerjakan soal				✓
9.	Suasana diskusi antar siswa	Suasana kelas hidup				✓
10.	Kekompakan dalam kerja kelompok	Kompak dan bersemangat				✓
11.	Kemampuan ketua kelompok dalam memimpin kelompoknya	Dengan baik				✓
12.	Kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas	Hanya 1 kelompok yang lambat menyelesaikan			4	✓
Jumlah			15			
Persentase (%)			93,75			
Rata-rata			3,75			
Keterangan			Sangat Baik			

- 4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang Baik

Medan, 03 April 2018
 Mengetahui,
 Observer

(Signature)

(Alini Intan Kusuma)

LAMPIRAN 8

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 1)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(Siklus 1)

Nama Guru : DEKA HARDIKA
NIM : 36144054
Sekolah : MIN GLUGUR DARAT II
Mata Pelajaran/ Materi : IPS / KOPERASI
Kelas/Semester : IVC / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

PETUNJUK!

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

No	Aspek Yang Dinilai	Skala/skor			
		1	2	3	4
1	Merumuskan kompetensi dasar/indikator .				
	a. Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar		✓		
	b. Kesesuaian banyaknya indikator pencapaian dengan alokasi waktu		✓		
	Rata-rata Butir 1 = A		2		
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
	a. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran			✓	
	b. Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran		✓		
	c. Memilih sumber belajar			✓	
	Rata-rata Butir 2 = B		2,6		
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran TSTS				
	a. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran (kooperatif tipe TSTS)		✓		
	b. Menyusun langkah-langkah pembelajaran TSTS		✓		
	c. Menentukan alokasi waktu pembelajaran		✓		
	d. Menentukan cara-cara memotivasi siswa		✓		
	e. Menyiapkan pertanyaan		✓		

		Rata-rata Butir 3 = C	3	
4	Merancang pengelolaan kelas			
	a.	Menentukan penataan latar pembelajaran	4	✓
	b.	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran	4	✓
		Rata-rata Butir 4 = D	3	
5	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian			
	a.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian		✓
	b.	Membuat alat penilaian dan kunci jawaban		✓
		Rata-rata Butir 5 = E	3	
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran			
	a.	Kebersihan dan kerapian		✓
	b.	Penggunaan bahasa tulis		✓
		Rata-rata Butir 6 = F	3	

$$APKG 1 = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} \times 100$$

$$= \frac{3,5 + 3 + 3 + 3,5 + 4 + 4}{24} \times 100$$

24

$$= \frac{2 + 216 + 3 + 3 + 3 + 3}{24} \times 100$$

24

$$= \frac{1616 \times 100}{24}$$

24

$$= 6916$$

Medan, 28 Maret 2018
Mengetahui,

Observer

(Hermansyah, S. Pd)

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN (APKG 2)
(Siklus 1)**

Nama Guru : DEKA HARDIKA
NIM : 36144054
Sekolah : MIN GLUGUR DARAT II
Mata Pelajaran/ Materi : IPS / KOPERASI
Kelas/Semester : IVC / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

PETUNJUK!

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

No	Aspek Yang Dinilai	Skala/skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mengawali pelajaran dengan memberikan pertanyaan apresepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran			✓	
2.	Guru menggunakan bahasa lisan yang mudah diterima siswa		✓		
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk serius mengikuti pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran			✓	
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak).			✓	
5.	Guru menjelaskan cara diskusi kelompok menggunakan model pembelajaran tipe two stay two stray.				✓
6.	Guru melakukan pembagian kelompok secara heterogen				✓
7.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar			✓	
8.	Membimbing setiap kelompok dalam membandingkan dan membahas hasil kerja kemudian mempresentasikannya.			✓	
9.	Guru Menangani pertanyaan dan Respon siswa			✓	
10.	Guru menguasai kelas		✓		
11.	Guru menyuruh siswa untuk presentasi hasil kelompok				✓
12.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang dipelajari				✓
13.	Guru Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran			✓	

14.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang di rencanakan		✓	
15.	Guru memberikan penghargaan.		✓	
16.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.			✓
Skor Total			48	

$$\text{APKG 2} = \frac{\text{total skor}}{16 \times 4} \times 100$$

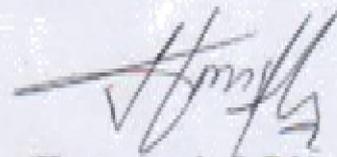
$$= \frac{48 \times 100}{64}$$

$$= 75$$

Medan, 28 Maret 2018

Mengetahui,

Observer


(Hermansyah, S. Pd)

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 1)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Siklus 2)

Nama Guru : DEKA HARDIKA
NIM : 36144054
Sekolah : MIN GLUGUR DARAT II
Mata Pelajaran/ Materi : IPS / KOPERASI
Kelas/Semester : IVC / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

PETUNJUK!

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

No	Aspek Yang Dinilai	Skala/skor			
		1	2	3	4
1	Merumuskan kompetensi dasar/indikator				
	a. Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar				✓
	b. Kesesuaian banyaknya indikator pencapaian dengan alokasi waktu				✓
	Rata-rata Butir 1 = A			4	
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
	a. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran			✓	
	b. Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran			✓	
	c. Memilih sumber belajar				✓
	Rata-rata Butir 2 = B			3,3	
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran TSTS				
	a. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran (kooperatif tipe TSTS)				✓
	b. Menyusun langkah-langkah pembelajaran TSTS				✓
	c. Menentukan alokasi waktu pembelajaran				✓
	d. Menentukan cara-cara memotivasi siswa				✓
	e. Menyiapkan pertanyaan			✓	

		Rata-rata Butir 3 = C	3,8	
4	Merancang pengelolaan kelas			
	a.	Menentukan penataan latar pembelajaran		✓
	b.	Menentukan cara-cara pengorganisasi siasan siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran		✓
		Rata-rata Butir 4 = D	3,5	
5	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian			
	a.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian		✓
	b.	Membuat alat penilaian dan kunci jawaban		✓
		Rata-rata Butir 5 = E	4	
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran			
	a.	Kebersihan dan kerapian		✓
	b.	Penggunaan bahasa tulis		✓
		Rata-rata Butir 6 = F	4	

$$APKG 1 = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} \times 100$$

$$= \frac{4 + 3,3 + 3,8 + 3,5 + 4 + 4}{24}$$

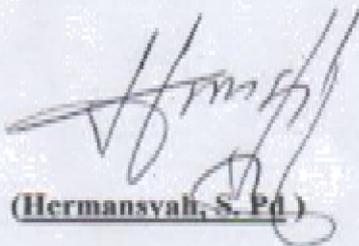
$$= \frac{22,6}{24} \times 100$$

$$= 94,16$$

Medan, 03 April 2018

Mengetahui,

Observer



(Hermansyah, S. Pd.)

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN (APKG 2)
(Siklus 2)**

Nama Guru : DEKA HARDIKA
NIM : 36144054
Sekolah : MIN GLUGUR DARAT II
Mata Pelajaran/ Materi : IPS / KOPERASI
Kelas/Semester : IVC / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

PETUNJUK!

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

No	Aspek Yang Dinilai	Skala/skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mengawali pelajaran dengan memberikan pertanyaan apresepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran				✓
2.	Guru menggunakan bahasa lisan yang mudah diterima siswa			✓	
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk serius mengikuti pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran				✓
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak).			✓	
5.	Guru menjelaskan cara diskusi kelompok menggunakan model pembelajaran tipe two stay two stray.				✓
6.	Guru melakukan pembagian kelompok secara heterogen				✓
7.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar				✓
8.	Membimbing setiap kelompok dalam membandingkan dan membahas hasil kerja kemudian mempresentasikannya.				✓
9.	Guru Menangani pertanyaan dan Respon siswa			✓	
10.	Guru menguasai kelas			✓	
11.	Guru menyuruh siswa untuk presentasi hasil kelompok				✓
12.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang dipelajari				✓
13.	Guru Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran				✓

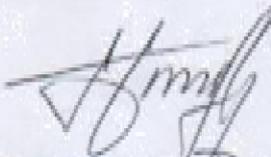
14.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang di rencanakan				✓
15.	Guru memberikan penghargaan.				✓
16.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.				✓
Skor Total		60			

$$\begin{aligned}
 \text{APKG 2} &= \frac{\text{total skor}}{16 \times 4} \times 100 \\
 &= \frac{60 \times 100}{64} \\
 &= 93,75
 \end{aligned}$$

Medan, 03 April 2018

Mengetahui,

Observer



(Hermansyah, S. Pd)

LAMPIRAN 9

PIAGAM PENGHARGAAN

Selamat kepada kelompok,
Sebagai:



Nama Anggota Kelompok:

1. ...
- 2.

Bersatu Adalah Kunci Keberhasilan!

LAMPIRAN 10











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3120/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 07 Maret 2018

Yth. Ka. MIN GLUGUR DARAT II

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : DEKA HARDIKA
T.T/Lahir : Naga Jaya 1, 17 Agustus 1997
NIM : 36144054
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIN GLUGUR DARAT II guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"UOAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI TWO STRAY (TSTS) PADA MATA PEMBELAJARAN IPS MATERI KOPERASI PADA SISWA KELAS IV DI MIN GLUGUR DARAT II, KEC. MEDAN TIMUR T.P 2017/2018"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI GLUGUR DARAT II
Jalan Pembangunan I no. 51 Kec. Medan Timur 20238
Telepon (061) 6616129 Email: min.glugurdarat2@gmail.com

SURAT KETERANGAN RISET

No. B. 66 MI.02.15.03/PP.00/IV /2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Pesta Berampu, MA
NIP : 196708081997032003
Jabatan : Kepala MIN Glugur Darat II Medan Timur
Dengan ini menerangkan bahwa:
Nama : Deka Hardika
NIM : 36144054
Sem/Jur : VIII/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar telah melaksanakan riset di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Kota Medan Dari tanggal 26 Maret 2018 s/ d 23 April 2018 dengan judul penelitian :

"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI TWO STRAY (TSTS) PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI KOPERASI PADA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) GLUGUR DARAT II KEC MEDAN TIMUR TA 2017/2018"

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, April 2018

Kepala



Dra. Pesta Berampu, MA
NIP. 196708081997032003

LAMPIRAN 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Deka Hardika
2. TTL : Naga Jaya, 17 Agustus 1997
3. NIM : 36144054
4. Alamat Rumah : Pasar 1 Bahapal, Desa Naga Jaya 1, Kec. Bandar
Huluan Kab. Simalungun, Sumatra Utara.
5. No HP : 082248027378
6. E-mail : hardikadeka17@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 091666Naga Jaya I, lulus tahun 2008
2. SMP Swasta Prama Artha, lulus tahun 2011
3. SMAN 1 Dolok Batu Nanggar, lulus tahun 2014
4. Tahun ajaran 2014 Menjadi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 09 Mei 2018

Deka Hardika
NIM. 36144054